

LAMPIRAN

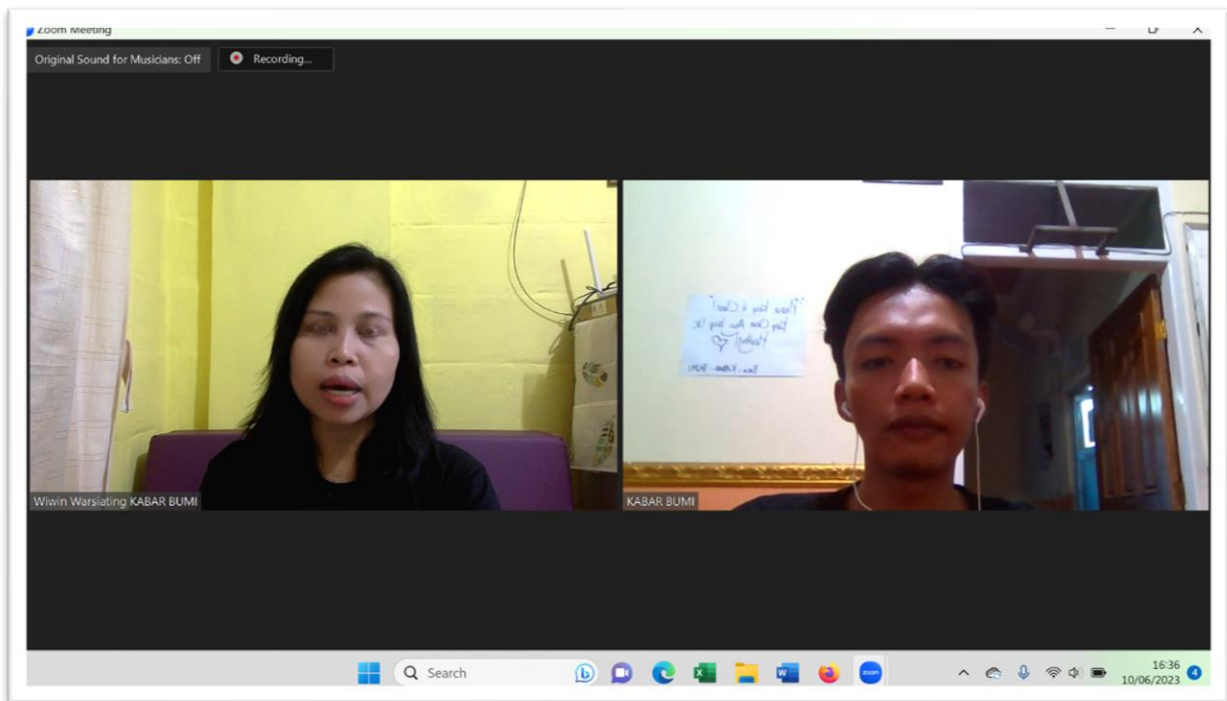
DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



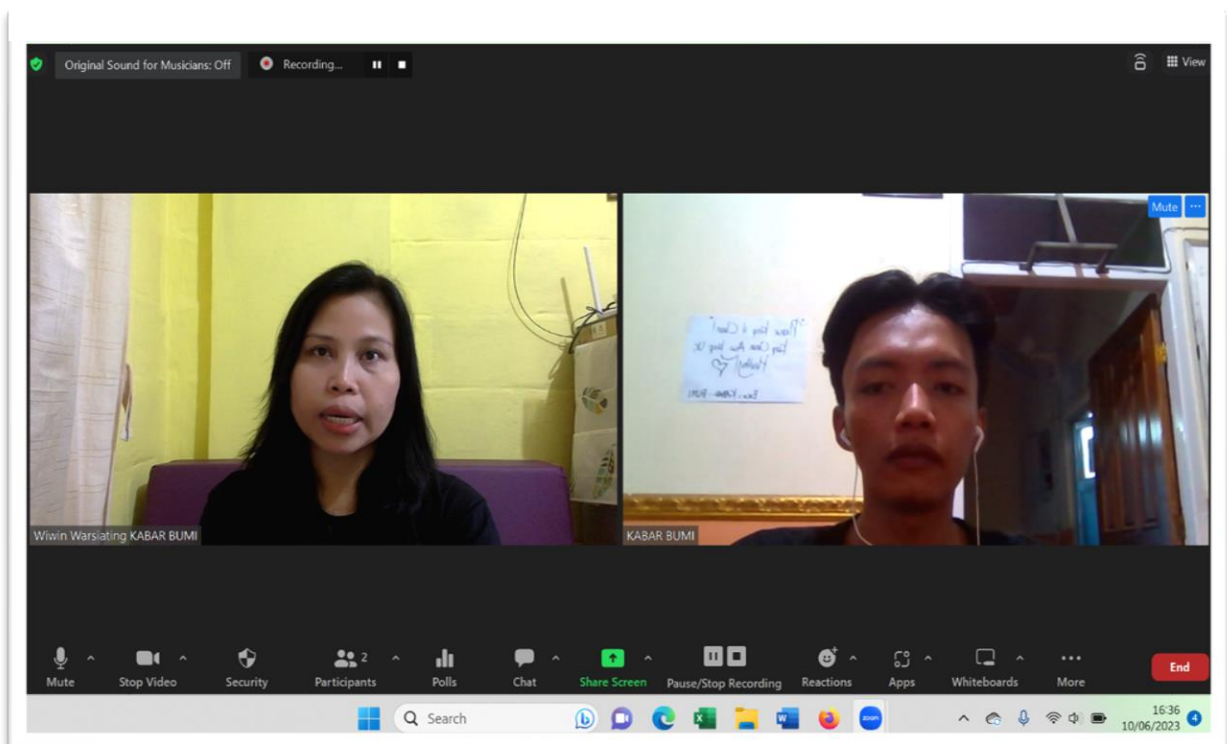
Dokumentasi 1.1 : wawancara langsung dengan Karsiwen (Ketua PP KABAR BUMI)



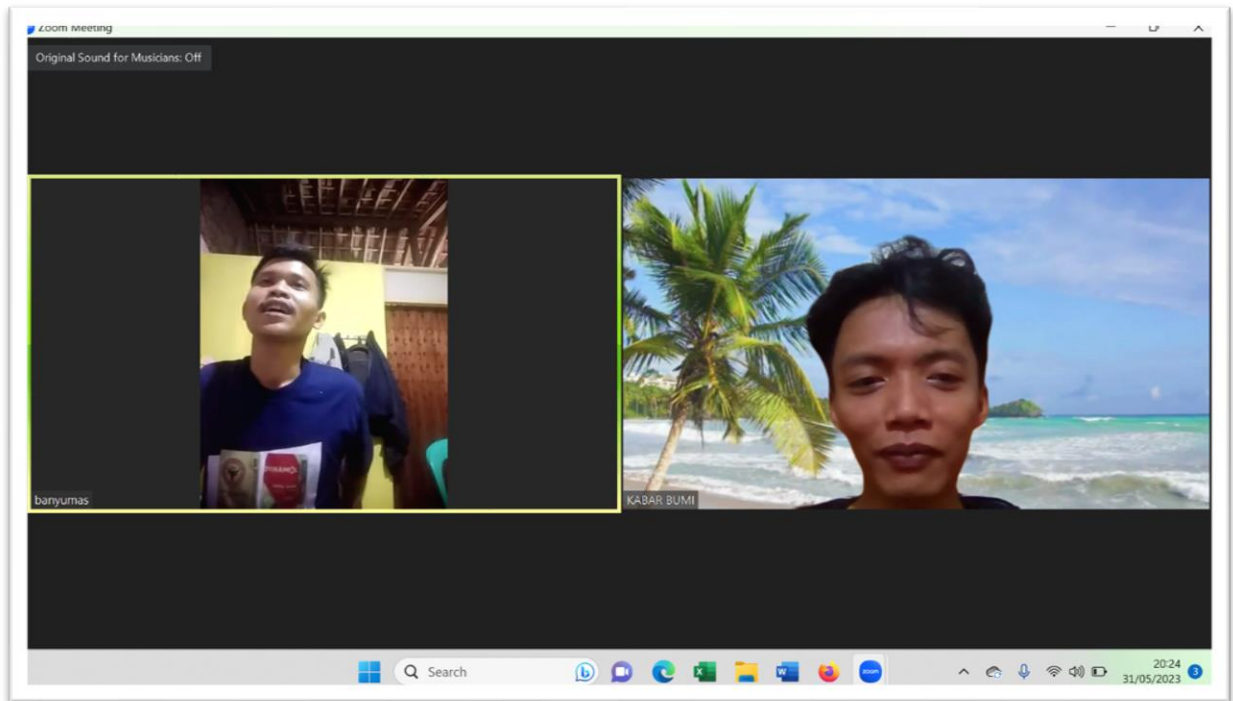
Dokumentasi 1.2 : Wawancara langsung dengan Karsiwen (Ketua PP KABAR BUMI)



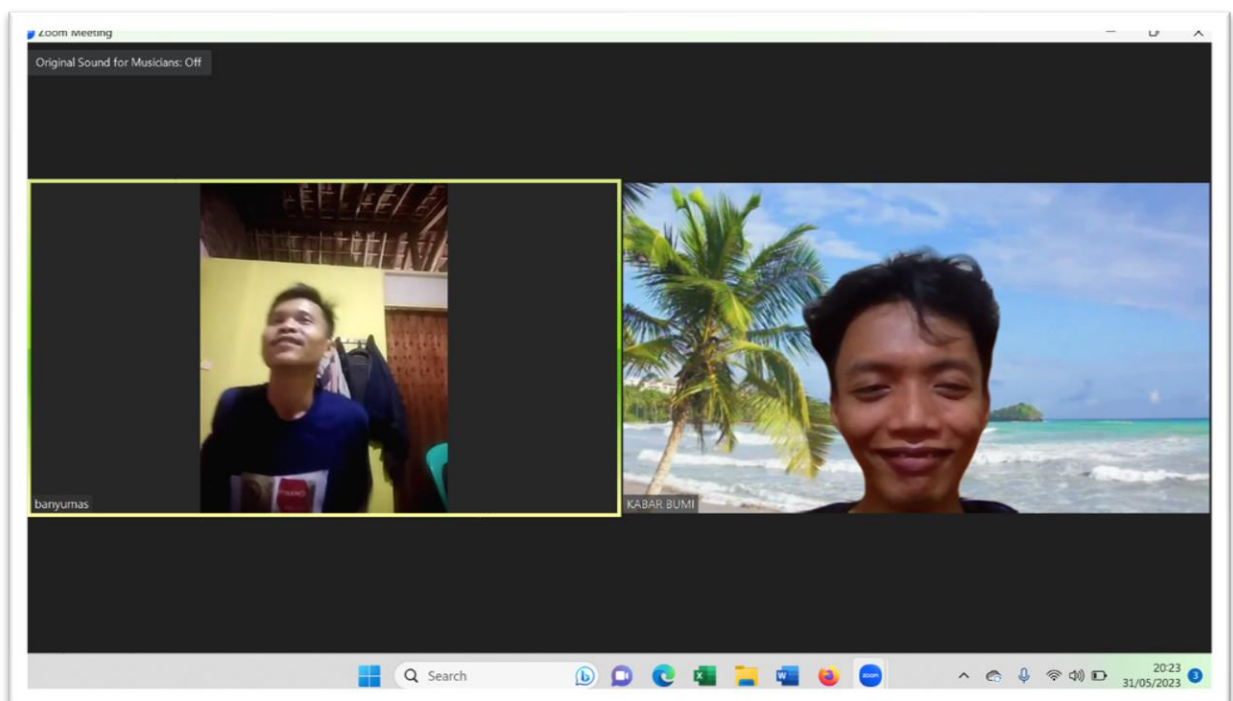
Dokumentasi 2.2 : Wawancara via zoom dengan Wiwin warsiating
(Koordinator Pusat Advokasi dan Pelayanan)



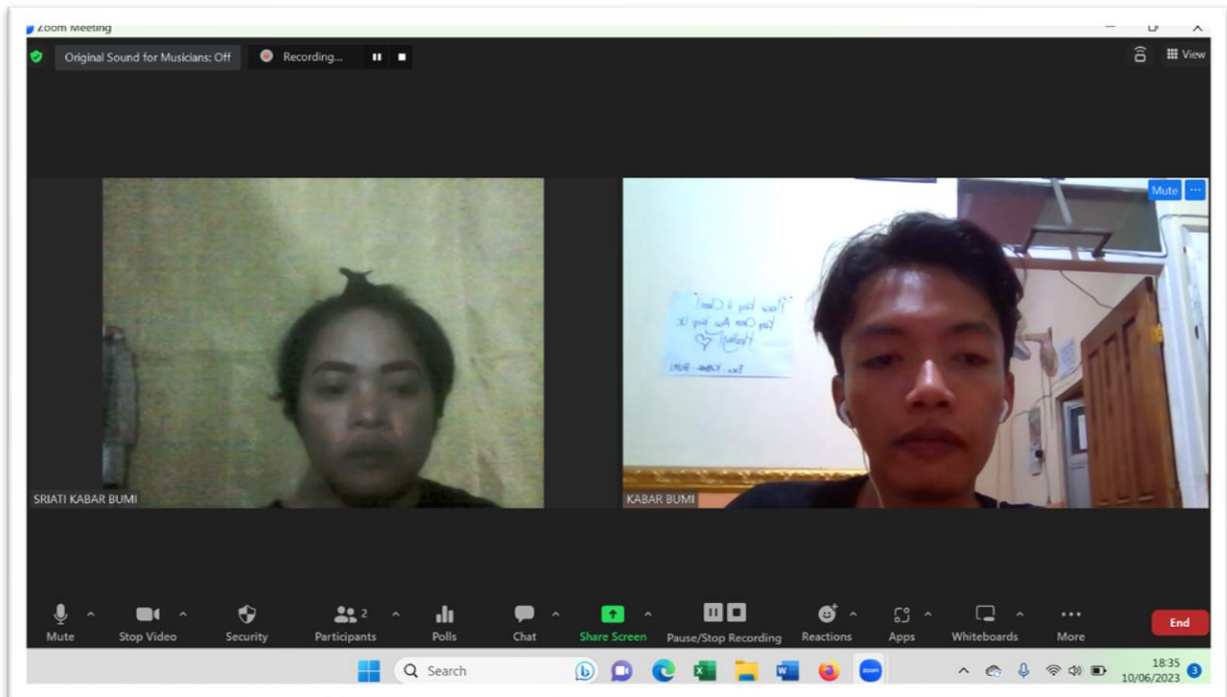
Dokumentasi 3.1 : Wawancara via zoom dengan Fathurrohman
(Paralegal KABAR BUMI Cilacap dan sekitarnya)



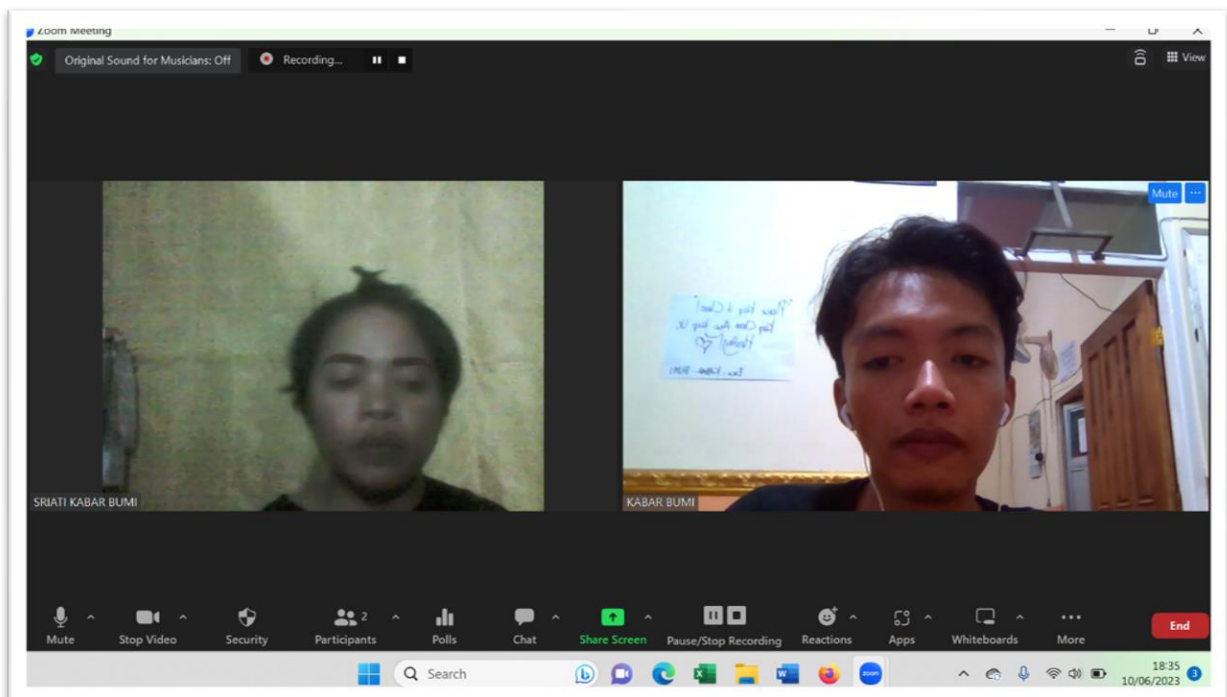
Dokumentasi 3.1 : Wawancara Via Zoom dengan Fathurrohman
(Paralegal KABAR BUMI Cilacap dan sekitarnya)



Dokumentasi 3.2 : Wawancara Via Zoom dengan Fathurrohman
(Paralegal KABAR BUMI Cilacap dan sekitarnya)



Dokumentasi 4.1 : Wawancara Via Zoom dengan Sriati
(Paralegal KABAR BUMI Ponorogo dan sekitarnya)



Dokumentasi 4.2 : Wawancara Via Zoom dengan Sriati
(Paralegal KABAR BUMI Ponorogo dan sekitarnya)

DOKUMENTASI WAWANCARA

NILAI-NILAI PAI DALAM PROSES PENDAMPINGAN DAN PENANGANAN KASUS DI KABAR BUMI

Pertanyaan untuk Pendiri KABAR BUMI

Nama : Karsiwen

Usia : 43

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : SMK

Jenis wawancara : Wawancara Langsung

Waktu : 2 April 2023

Yezar : oke selamat sore Mbak Iweng selaku Ketua Bapak Bumi, Jadi saya dalam rangk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul identifikasi nilai-nilai PAI dalam aktifitas penanganan dan pendampingan kasus di KABAR BUMI. Jadi yang akan saya mepotret aktivitas dari pada proses pendampingan dan penanganan kasusnya terhadap pengadu atau terhadap korban, Apa yang kemudian saya potret ? Yang kemudian saya potret ialah Nilai-nilai Pendidikan apa yang ada Atau yang mungkin ada Di dalam proses di dalam aktivitas tersebut, Dan sangat mungkin nilai-nilai tersebut diperlukan tidak ada secara eksplisit, tapi saya akan menggali itu secara implisitnya gitu, misalnya kayak di Islam itu ada nilai keadilan gitu kemudian ada nilai belas kasih, belas asli dalam konteks ini ada nilai toleransi, kemudian sesata samu, empati tawulah sosial dan lain sebagainya, solidaritas, tawasan dan lain sebagainya itu yang kemudian akan saya potret, apakah ada nilai-nilai tersebut dalam aktivitas penanganan dan pendampingan kasus, ataukah apakah ada nilai-nilai tersebut ada dalam organisasi di dalam program kerjanya, ataupun karena lain sebagainya, begitu kemudian saya akan mencari tahu.

Nama panjangnya siapa?

Iweng : Karsiwen Mas Karsiwen

Yezar : usia 36 tahun ?

Iweng : Saya sudah 43 tahun

Yezar : Pendidikan terakhir apa?

Iweng : SMA

Yezar : Jabatan di Kabar bumi ini?

Iweng : sementara sampai saat ini saya menjadi ketua

Yezar : oke mbak, bisa di ceritakan latar belakang KABAR BUMI ini berdiri atau apa yang menyebabkan KABAR BUMI ini di lahirkan

Iweng : Kalau secara inisiasi kenapa Kabar bumi dilahirkan sebenarnya itu lahir dari permasalahan buruh migran di negara penempatan, kemudian kami menemukan permasalahan tidak hanya di negara penempatan tapi juga banyak juga di negara asal seperti Indonesia karena ternyata kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah, oleh negara itu juga bermasalah yang menimbulkan masalah masalah dan bahkan itu porsinya menjadi lebih besar. Nah, di situ terjadi permasalahan banyak sekali mulai dari perekrutan, pengiriman hingga pemulangan dari tiga dari tiga rute itu juga semua menghasilkan permasalahan sehingga penting bagi kami mendirikan organisasi nah, ketika tahun 97 ya, 2007 maaf, tahun 2007 kami mendirikan organisasi di Indonesia namanya ATKI Indonesia terus kemudian di tahun 2015 11 mei ini kita merubah nama menjadi Keluarga Besar Buruh Migran Indonesia jadi kabar bumi memang kepanjangan dari Keluarga Besar Buruh Migran Indonesia itu kami berdiri.

Yezar : jadi berdiri sejak tahun 2015 ya yang berikutnya dari 2007 iya dari 2007 kemudian apa visi dan tujuan dari KABAR Bumi?

Iweng : kalau secara visi-misi, visi kami adalah sebenarnya untuk memberikan perlindungan sejati ya maksudnya negara memberikan perlindungan secara langsung kepada buruh migran dan keluarganya karena selama ini pengiriman itu masih diserahkan kepada pihak swasta dimana para migran ini harus membayar uang yang sangat mahal kepada PT, kepada AgEN untuk bisa berangkat ke luar negeri selain itu sebenarnya kewajiban dari pemerintah negara adalah memberikan layanan dan perlindungan kepada warga negaranya tidak terkecuali bagi buruh migran dan keluarganya itu

visinya, kemudian visi-visi kami ada beberapa kegiatan seperti meningkatkan kapasitas, mencerdaskan buruh migran dan keluarganya setelah puruh migran, terus peningkatan pemerdayaan ekonomi dan juga kegiatan sosial serta advokasi, baik itu advokasi kebijakan atau advokasi penanganan kasus.

Yezar : Oke, itu berarti kabar bumi ada punya banyak anggota ya?

Iweng : Sampai saat ini di angkota kami ada di 4 wilayah ada di provinsi NTT, NTB, Jawa Tengah dan Jawa Timur kami sudah memiliki beberapa jabat mungkin nanti datanya bisa kami share

Yezar : juga Kalau struktur organisasi ini gimana?

Iweng : Karena kami ormas ya, kami pemilihan Kongres, Kongres Ketika itu ada banyak sekali untuk memilihsekitar 3 tahun sekali untuk memilih pimpinan pusat dan juga Dewan pimpinan Pusat jadi setiap wilayah, Dewan pimpinan Wilayah ini mengirimkan perwakilannya untuk ikut kongres jadi itu secara aturan berapa jumlahnya itu ada di aturan, karena kami kan setingkat nasional tidak mungkin selama kongres semua hadir tapi di secara struktur dasarnya, di tingkatan desa minimum ada 7 bisa membentuk ranting kabar kumi tingkat bawah sendiri sampai kemudian ada 3 desa di dalam 1 kabupaten itu bisa membentuk namanya wilayah dan bisa memilih Dewan pimpinan Wilayah dan untuk tingkat nasional ada Dewan pimpinan Pusat kemudian di Dewan pimpinan Pusat ini ada pemilihan lagi untuk pembentukan pengurus harian yaitu pimpinan pusat.

Yezar : tapi kalau di yang teratas sendiri itu itu sama nggak? kayak struktur organisasi misalnya ada ketua sekretaris pendahara dan lain-lain gitu, itu sama dari atas ke bawah?

Iweng : tu ada nanti kan DPP itu memilih namanya pengurus pusat jadi di pengurus pusat itu ada ketua, ada sekjen, ada bendahara ada divisi advokasi, kemudian ada divisi pendidikan dan propaganda

Yezar : oke, kemudian tadi kan kita sudah bicara tentang visi, misi dan tujuan dari organisasi untuk sampai kepada tiga hal itu, program-programnya gimana?

Iweng : programnya kami mempunyai lima program seperti pendidikan, sosialisasi dan peningkatan kapasitas itu meliputi kebijakan negara terkait migran dan ketenagakerjaan serta perempuan karena mayoritas puruh migran itu adalah perempuan terus kemudian juga kebijakan di negara penempatan selain itu juga hak-hak normatif dan kebijakan bukan cuma nasional ya tapi juga kebijakan internasional yang mengatur soal isu-isu Buruh migran dan keluarganya begitu, nah selain itu karena ini menjadi ilmu dasar bagi para Buruh migran calon Buruh migran dan keluarganya untuk mengetahui hak-hak dasar normatif mereka supaya mereka mengetahui kebijakan apa, hukum apa yang melindungi atas hak-hak mereka kemudian selain kebijakan kita juga memberikan sosialisasi tentang budaya negara penempatan karena budaya Indonesia dengan beberapa negara penempatan pasti berbeda supaya tidak terjadi permasalahan di negara penempatan sehingga kami juga memberikan sosialisasi, kemudian juga bagaimana ketika mereka menghadapi masalah kita memberikan kontak-kontak ataupun memberikan konseling secara gratis baik melalui online ataupun tatap muka langsung ketika mereka mau membutuhkan informasi terkait ketenagakerjaan, terkait permasalahan perempuan, kemudian terkait masalah yang dihadapi oleh keluarga migran kami juga memberikan layanan itu dan ketika mereka menghadapi masalah kita juga mendampingi permasalahan mereka. Jadi ini di tingkat advokasinya ada litigasi dan non-litigasi. Nah selain pendidikan sosialisasi dan advokasi kami juga memberikan edukasi-edukasi itu tentunya wajib diberikan kepada para anggota kabar bumi di desa-desa seperti kita memberikan training paralegal, training keorganisasian, terus peningkatan kepentingan dan kapasitas yang lain, misalnya pendidikan kesetaraan gender dan yang lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang kerja-kerja di desa di basis-basis Kabar bumi. itu ada dua, terus kemudian yang ketiga terkait kegiatan soal pelayanan tadi ada pelayanan menampingi kasus, tapi kami juga ada pelayanan untuk tanggap bencana atau mungkin ada fakir miskin atau duafa yang membutuhkan bantuan biasanya kita bisa

membantu menyalurkan sumbangan dari berbagai pihak untuk membantu mereka seperti kemarin ada bencana Semeru, dan bedah rumah, dan yang lain-lain itu banjir, kebakaran di berbagai wilayah itu juga kayak kekeringan, bantuan seperti NTT misalnya, contoh di sana daerahnya sangat kering sekali, warga untuk membuat sumur itu sangat kesusahan karena biayanya cukup tinggi, kita biasanya mengalokasikan donasi untuk membantu membuat sumur sehingga di desa tersebut bisa ada sumber air bersih untuk kehidupan ke depannya dan pemberdayaan ekonomi itu juga kita berikan karena memang kami memahami memang lebih baik orang karena bekerja ke luar negeri pasti akan menghadapi masalah tapi kita juga tidak bisa menghentikan karena adanya unsur ketiadaan lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga memaksa mereka pergi ke luar negeri namun bagi mereka yang sudah tidak berkeinginan untuk ke luar negeri dan ingin berupaya membuka usaha ekonomi mandiri di Indonesia itu bisa kita bantu support misalnya dengan pelatihan bersama dengan membuat tenun kayak di NTT terus kemudian di NTB ada produk dari kedelai seperti makanan sambal ringan dan minuman itu juga di promosikan terus kemudian di Cilacap ada juga buat kue kering seperti Nastar dan yang lain-lainnya itu kalau di Ponorogo ada buat tas dari rajutan, itu kita dorong untuk menjadi usaha ekonomi mandiri mereka jadi ada tiga, tapi selain itu juga kita juga membuat modul-modul ya seperti panduan penanganan kasus, modul untuk para pemuka agama, pimpinan masyarakat soal pencegahan human trafficking atau TPPO dimana sekarang kasus TPPO ini juga sangat marak sekali, kepolisian sekarang juga sedang sangat gencar untuk menghapus, memperantas TPPO itu sendiri jadi Kabar Bumi juga membuat modul untuk, modul pencegahan TPPO, begitu.

Yezar : oke berarti dari keterangan tadi ada dua, ada beberapa fokus yang menjadi objek dari beberapa program-program tersebut. Pertama, misalnya, buruh migran yang ada di luar negeri dan calon yang di dalam negeri gitu. Ya, dan juga keluarganya. Dan juga keluarganya. Oke, kalau untuk bisa

menjadi anggota kabar bumi itu harus siapa? Harus PMI atau harus purna PMI atau siapa saja boleh jadi masuk?

Iweng : Yang bisa masuk jadi anggota kabar bumi itu purna PMI, purna migran, kemudian keluarga migran. Berarti siapapun yang punya saudara, punya orang tua di luar negeri atau pernah kerja ke luar negeri, orang tua atau saudaranya itu juga bisa menjadi anggotanya. Terus calon buruh migran itu sendiri atau buruh migran, purna buruh migran dan keluarganya sebenarnya itu tiga 3 orang yang bisa masuk menjadi anggota.

Yezar : oke mba, kemudian tadi ada banyak sekali keterangan bahwa kabupaten berbumi sering membantu ya yang berkaitan dengan jaga CPMI atau PMI di luar negeri atau di negara penempatan yang sering bermasalah jadi ini yang sering ada kasus yang terjadi di keluarga PMI itu apa?

Iweng : kalau secara kasus, sebenarnya masalahnya bukan hanya yang di luar negeri tapi ketika banyak juga kita dampingi calon buruh migran yang belum terbang terus kayak kemarin masa pandemi gagal terbang atau kena tipu jadi korban indikasi TPPO tapi kalau dari data kasus kami kemarin itu kami baru meluncurkan catatan akhir tahun di pas ulang tahun kami yang ke 8 di tanggal 11 Mei itu Di situ kita dalam kurun 7 tahun Sejak kabar PUMI berdiri Di tahun 2015 hingga 2022 Karena yang ini 23 belum dilaporkan Itu sebanyak 2460 kasus Dengan mayoritas Setiap tahunnya itu agak berbeda Misalnya ada masa yang paling tinggi Konsultasi soal KTKLN Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri yang diwajibkan oleh BP2MI Yang dimana syaratnya itu harus membayar asuransi Dan akhirnya ada juga pungutan-pungutan liar Yang dibaksakan untuk dibayar Untuk bisa mendapatkan KTKLN ini, Kemudian juga ada kasus pemalsuan dokumen Ada juga tapi di tahun ini, spesifik di tahun 2022 ini terbanyak adalah kasus TPPO sebanyak 88 kasus yang kami terima adalah kasus TPPO jadi begitu, setiap tahun itu agak berbeda ini sangat berpengaruh dengan kebijakan yang sedang di implementasikan oleh pemerintah juga

Yezar : lalu bagaimana Sabar Bumi dalam menangani masalah tersebut?

Iweng : kalau kami prinsipnya kan kita tidak bisa jadi pemadam kebakaran saja untuk menyelesaikan masalah, tapi kami juga harus menyelesaikan akar masalah itu sendiri sehingga selain advokasi kasus, kami juga diiringi dengan advokasi kebijakan misalnya seperti KTKLN, akhirnya kita berkampanye meminta negara untuk menghentikan implementasi KTKLN dan akhirnya juga berhasil seperti implementasi SIMKIM, Sistem Implementasi Manajemen Keimigrasian yang memperoleh KTKLN Mewajibkan semua buruh migran yang ada di negara penempatan itu mengubah data sesuai dengan data aslinya padahal dari survei yang kami lakukan, sebanyak 50% buruh migran di sana itu banyak sekali yang sudah dirubah datanya oleh PT baik itu seperti usia ataupun nama yang itu sebenarnya kalau di negara penempatan misalnya seperti di Hong Kong itu kriminal, suatu kejahatan besar yang tidak bisa dimaafkan yang itu kalau ketahuan bisa masuk penjara dan itu pada saat implementasi SIMKIM itu di tahun 2018-2019 itu banyak sekali korbannya yang hampir lebih dari 20 orang sudah masuk penjara di Hong Kong dan kita juga berkampanye untuk menghentikan implementasi SIMKIM ini dan alhamdulillah juga berhasil, sehingga kasus itu apalagi kalau kasusnya banyak kita pasti akan kita iringi dengan kampanye untuk perubahan kebijakan selain memang penanganan kasus itu sendiri. Tapi ada beberapa kasus yang misalnya sebenarnya di kebijakan itu ada, misalnya contoh penahanan dokumen atau overcharging atau pembayaran biaya penempatan yang berlebih itu. Nah itu sebenarnya di kebijakan kan sudah ada, tetapi di dalam lapangan pasti masih ada raktek-raktek permasalahannya. Itu kita tetap tangani dengan melaporkan PT-nya ke Kemenaker, karena memang Kemenaker yang mengeluarkan siup ya, sehingga yang bisa memanggil PT secara cepat itu Kemenaker. Biasanya kita lapor ke Kemenaker, terus kemudian setelah itu ada mediasi dari kasus. Karena ini di tahun 2020-2021 khususnya, itu memang terbanyak kasus overcharging dan penahanan dokumen. Ya itu seperti itu. Jadi beberapa kasus berbeda lah. Ada yang kasusnya harus masuk ke pengadilan ,ranah pengadilan seperti kasus

TPPO, kita masukkan lapor ke polisi tapi ada beberapa kasus yang ranahnya hanya di tingkat mediasi saja seperti tak digaya, non-litigasi, seperti dokumen, overcharging.

Yezar : Oke, lalu kalau boleh dijelaskan secara teknis misalnya ada pengadu atau korban yang lapor ke kabar bumi ini misalnya ada kasus yang jenis anda tangani misalnya apa, gimana proses dalam penyelesaiannya sampai kepada hasilnya ?

Iweng : ada dua cara biasanya, melalui online ataupun melalui langsung biasanya yang melalui sosial media mereka akan menghubungi melalui sosial media terus kemudian dilanjutkan dengan telepon ke salah satu konselornya kabar bumi misalnya dia ingin berkonsultasi soal dia menjadi korban dari penahanan dokumen terus kemudian akan kami susun kronologisnya terus kita interview gitu, karena kita membutuhkan data-data fakta, dan dari situ kita analisis sebenarnya dia apakah hanya menghadapi masalah penahanan dokumen saja atau masalah lain, karena biasanya perempuan atau migran itu dia bermasalah itu antara satu yang lainnya itu soal perhubungan, jadi berkelindan begitu dan mereka mengalami eksploitasi ganda kadang-kadang misalnya seorang yang mengalami penahanan dokumen, dia biasanya mengalami overcharging terus kemudian belum lagi dia mengalami apakah dia mengalami diskriminasi atau kekerasan secara verbal atau kekerasan seksual itu kita interview semua, baik dari pertama mau mulai berangkat ke luar negeri sampai bagaimana kondisi dia di negara penempatan hingga pemulangan sehingga apakah dia mengalami permasalahan-permasalahan selain yang diadukan, karena biasanya pengadu ini dia hanya terjaditanya aku punya masalah ini, tapi ketika kita interview ternyata dia mempunyai permasalahan yang lainnya terus itu nanti biasanya kita akan minta dia mengirimkan surat kuasa ya ini kalau gak bisa bertatap muka itu mengirimkan surat kuasa, terus kemudian kita laporkan ke pemerintah dan menunggu mediasi biasanya kalau si korban ini tidak bisa menghadiri secara langsung, bisa dikuasakan kepada keluarganya atau kepada kita tapi di akhir-akhir ini setelah pandemi

memang mediasi kami mengusulkan kalau korbannya itu tidak bisa menghadiri itu kita bisa, sudah dua kali ya, kita bisa melakukan melalui Zoom untuk mediasinya jadi lebih fleksibel sekarang kaya gitu, karena kami meminta pemerintah lebih fleksibel bagaimana mediasi ini tetap berjalan tapi tidak menghalangi, karena kadang permasalahan di kami yang kita hadapi misalnya korban itu tinggalnya sangat jauh dia harus transportasi, kadang terkendala dengan dana untuk tidak punya uang itu yang bisa telpon online tapi ada juga yang bisa datang ke kantor-kantor kabar bumi di tingkat desa langsung konsultasi tapi setelah itu prosesnya sama sih ya nah, kalau kasus TPPO itu agak berbeda sedikit setelah kronologis kita akan laporkan itu ke polisi menunggu hasil dari keputusan kita akan laporkan ke LPSK misalnya contoh kasus Yufrinda Selan dari NTT dia korban TPPO jadi kasusnya selain kita laporkan ke polisi karena dia di NTT kita laporkannya ke polda di NTT di kupang kemudian kita laporkan juga ke LPSK untuk mendampingi proses hukumnya dan juga bisa membantu biaya transportasi ketika ada sidang-sidang dan untuk membantu menghitung restitusi atau ganti rupiah terhadap korban, jadi tergantung sekali dari kasusnya dan biasanya kita akan menganalisis ini kasus akan kita masukkan ke mana kalau kasusnya di luar negeri masih kita akan laporkannya ke KEMLU atau langsung ke koordinasi dengan pemerintah di negara penempatan tapi kalau kasusnya sudah di Indonesia dan hubungannya dengan kebijakan kita masuk ke KEMENAKER tapi kalau kasusnya hanya seperti pemulangan jenazah, biaya pengobatan yang sudah di Indonesia mau ke rumah kita menghubungkan ke BP2MI jadi tergantung kasusnya kita analisis, kita mau referingnya ke mana gitu

Yezar : tadi dijelaskan juga tentang beberapa organisasi kabar bumi yang di daerah-daerah seperti di Jawa Timur Jawa, terus NTB-NTT itu ada dalam kasus ya, ada spesifikasinya, setiap daerah itu punya isu ataupun kasus yang berbeda-beda atau memang sama semua.

Iweng : Beda. Kalau di area Jawa itu biasanya akan banyak lebih soal hak-hak ketenaga kerjaan, seperti tidak digaji, terus kemudian tidak melewatkan

libur, yang paling banyak itu kayak penahanan dokumen, overcharging, kayak gitu. Ada juga eksploitasi seksual, ada kekerasan fisik. Tetapi kalau yang di NTT itu lumayan kompleks, mulai dari permasalahan yang *undocumented*, terus kemudian pekerja anak, kayak gitu korban TPP yang masih anak, terus ada kekerasan fisik, terus tidak digaji, gitu, selama kerja, karena banyaknya itu di NTT itu kan ke Malaysia.kasusnya itu agak kompleks seperti pemulangan jenazah walaupun di Jawa kayak kemarin Jilacak juga kita mulangin jenazah tapi kalau di NTT banyak yang pemulangan jenazah yang tidak berdokumen jadi kita harus ngurus dulu dokumennya kalau di NTB itu sedikit mirip dengan NTT tapi negara tujuannya berbeda banyak sekali ke Arab Saudi dan Malaysia kalau NTT kemungkinan ke Malaysia kalau di Jawa memang agak ini ada yang ke Hong Kong, Taiwan ada juga di Arab Saudi, ada yang di Eropa, ada yang di Malaysia, Singapura itu berbeda-beda

Yezar : ada yang menarik satu kata yaitu konselor jadi kalau di kabar bumi itu semua anggota otomatis bisa mendampingi dan menangani kasus atau ada satu divisi khusus yang bertugas untuk menangani kasus ini?

Iweng : Kalau di Kabar Bumi ada divisi khusus, tapi memang di dalam konstitusi kami, setiap anggota itu berhak menjadi konselor. Sehingga di konstitusi kami juga sangat jelas setiap anggota berhak mendapatkan pendidikan paralegal. Karena harapannya, setiap anggota dari Kabar Bumi itu bisa menjadi konselor di desa-desa, sehingga semakin banyak konselor, semakin banyak orang bersosialisasi, semakin bisa mencoba mencegah permasalahan ketika mereka belum pergi ke luar negeri atau sudah tahu ketika mereka punya masalah mau melaporkan ke mana. Dan ketika di desa ada masalah yang melapor, mereka juga bisa menangani. Tapi memang itu kan tujuan idealnya ya. Otomatis kita harus mengiringi itu dengan seringnya training paralegal dan juga melalui praktek. Nah, karena di Kabar Bumi ini kan lebih...lebih banyak praktek setara otodidak menangani kasus jadi sekolahnya baik itu bukan cuma dari teori tapi dari praktek keseharian

- Yezar : di Angkota itu ada kriteriannya nggak untuk bisa menjadi konselor?
- Iweng : untuk bisa menjadi konselor dia harus selesai sekolah paralegal dulu itu yang itu wajib diberikan
- Yezar : mada kriteria khusus misalnya harus berumur sekian sampe sekian?
- Iweng : oh tidak ada karena di konstitusi kami juga sudah sangat jelas kami tidak mengimplementasikan perbedaan suku agama, ras, usia, jenis kelamin
- Yezar : oke, lalu untuk menunjang kualitas ataupun kapasitas jadi konselor ini tadi disebutkan ada training paralegal satu kali berarti ya?
- Iweng : pengalaman kami nggak bisa cuma satu kali karena kan itu bisa dibayangin untuk bisa mengendal masalah Hong Kong misalnya dia harus memahami kebijakan Hong Kong, dia harus memahami kebijakan orang lainharus memahami kebijakan Indonesia kebijakan Indonesia ada UUPMI tapi ada juga yang lain misalnya ada konvensi yang sudah diratifikasi Indonesia, konvensi PBB 1990 ada juga CEDAW, jadi kan itu gak bisa sekali training kayak minum kopi, disedu diminum terus bisa apal kan, jadi harus beruntun memang setahap demi setahap jadi awalnya biasanya kita ngasih training dasar, keorganisasian terus training dasar paralegal, tapi setelah itu ada tingkatan tingkatan training training yang diberikan begitu
- Yezar : oke, selanjutnya fungsi pendamping atau konselor dalam penyelesaian kasus ini gimana? bagaimana perannya itu di sebelah mana?
- Iweng : sebenarnya perannya itu seperti paralegal karena kalau di undang-undang Indonesia ada undang-undang paralegal juga, jadi kami dari organisasi memang bisa menjadi pendamping hukum yang itu bisa mendampingi kasus baik itu di persidangan ataupun melalui mediasi. Jadi, konselor-konselor ini selain menjadi pusat informasi ya, untuk memberikan informasi penyuluhan soal migrasi, soal ketenangan kerjaan, terus kemudian juga kebijakan-kebijakan yang ada, tapi juga selain itu kalau mereka menghadapi masalah kita dampingi, mengarahkan lah, sebenarnya kita itu lebih mendampingi, mengarahkan, bukan kita yang menyelesaikan permasalahannya ya. Ini menjadi poin utama di Kabar Bumi, karena kami

menginginkan peningkatan kesadaran kepada korban. Bagaimana korban ini bisa menjadi penyintas dan penyintas ini bisa menjadi bergabung di organisasi atau aktif atau dia memahami setelah jadi survivor, dia menjadi leader. Jadi di disini leadership trainingnya juga kita terapkan. Jadi kita biasanya hanya mengarahkan kasusmu misalnya penahanan dokumen dan kamu mengalami overcharging dan kamu juga mengalami intimidasi dari kasus 3 ini, apa yang harus kamu lakukan? Nanti kami kasih tau konsekuensinya Apa yang akan dihadapi konsekuensi ketika handle dengan cara yang kami sarankan, Di situ pun kita kasih tau bahwa kasus penahanan dokumen, kasus overcharging itu kan secara hukum itu melanggar Jadi apa yang kita lakukan, yang kita minta itu hak kita secara korban, hak manusia juga Jadi kita pun kasih tau misalnya, kita menuntutnya ini secara hukum, ini melanggar, kamu bisa menuntut ini pelaku sebenarnya bisa Kalau memang TPPO ya pelaku bisa dipidana dengan pasal berapa, kami kasih tau dari awal Baik itu sajaitu korban ataupun juga penamping keluarga karena di pengalaman kami nanganin kasus itu gak cukup korbannya berdaya tapi keluarga juga harus berdaya karena dia menjadi support system karena kan kita gak setiap hari dengan korban yang setiap hari dengan korban adalah keluarga yang bisa memberikan dukungan secara moril supaya kasus tetap berjalan itu kan keluarga dan lingkungannya jadi itu. kami arahkan terus kemudian nanti kan didampingi misalnya lapor ke polisi kita bareng-bareng atau kita carikan pengacara untuk didampingi atau mungkin kita butuh rujukan rumah aman untuk korban ini atau butuh psikolog atau butuh ke dokter kita didampingi kayak gitu sih karena di kabar bumi kan kami sistemnya juga referral kita belum punya layanan kesehatan kita belum punya shelter, rumah aman jadi biasanya kalau ada yang butuh baik itu kita refer ke yang lain.

Yezar : point yang bisa saya tangkap ialah kabar bumi mengambil posisi untuk memastikan hak-hak dari korban iya,

Iweng : itu sebenarnya, memastikan hak korban itu bisa didapatkan terus dia menyadari bahwa ini adalah pelanggaran dan dia kesadaran dia bertambah sehingga harapannya sebenarnya korban yang kita damping itu suatu saat dia tidak lagi terjebak menjadi korban yang sama karena dia sudah tahu hak dia dan kalau bisa, suatu saat kalau di lingkungan dia ketemu dengan masalah yang serupa dia juga bisa membantu yang lainnya

Yezar : oke, lalu dalam proses-proses penyelesaian tersebut pendampingan dan penanganan apa faktor pendukungnya dan pengambatnya apa yang teringin ditemui?

Iweng : pendukung biasanya kalau kita ketemu korban yang berani ya, berani terus kemudian kalau tidak berani ya dia ibaratnya maumengikuti saran-saran itu akan mudah sebenarnya tapi biasanya yang agak sulit itu ketika kita dampingi kasus itu sudah dia tidak berani, keberaniannya itu nggak lahir atau juga keluarga juga ikut menjadi penghambat ataupun orang terdekat biasanya sudah lah, nggak usah itu masalah nanti malah jadi permasalahan yang lain nanti kamu malah dituntut ini dan itu, itu kadang juga menjadi masalah sehingga kadang satu proses kasus itu kan setiap kasus itu bermacam-macam nggak cuma sebentar, sebulan, dua bulan selesai ada ya kasus yang tahunan, misalnya kasus yang kami tangani seperti kasus pembunuhan itu kan kita harus mendapatkan hak warisnya terus kemudian kasus kekerasan, kasus kekerasan seksual itu kan butuh waktu agak lama kasus Tppo itu lama, yufrinda itu butuh waktu 3 tahun untuk hanya proses sidang satu sampai selesai jadi itu lingkungan juga sangat pengaruh

Yezar : pengalaman pribadi mba itu apa yang sampai hari ini tidak bisa dilupakan misalnya mendampingi apa? misalnya kayak mendampingi korban dari luar negeri yang tersiksa atau disiksa atau sampai tangannya putus atau gimana? ada gak?

Iweng : jadi kalau macam-macam ya misalnya kayak kasus satu kasus saya damping itu sampai karena pulang dalam posisi dia sudah sangat lemah sekali fisiknya, dia mengalami kekerasan fisik yang sangat ini saya damping itu sampai sebulan di rumah sakit untuk damping dia meyakinkan

karena kan ternyata gitu juga Indonesia secara secarakesehatan, ilmu kesehatan itu juga sudah maju tetapi di daerah khususnya kadang kan juga nggak sebegitu maju nah kalau pengalaman saya, sudah pernah kerja di luar negeri saya juga pernah tahu bagaimana sistem perawatan dan saya tahu kebutuhan-kebutuhan, syarat-syarat apa yang nanti bakal menjadi bukti ketika nanti bersidangan nah itu kan harus disediakan misalnya misalnya kita mau klaim asuransi kan butuh bukti misalnya visum ataupun apa kaya gitu nah itu kadang di rumah sakit itu karena belum atau pahaman di nakes ya tenaga kesehatan Indonesia belum semuanya larinya itu oh ini bisa jadi bukti, ini bisa apa sehingga kadang dalam memeriksa itu ataupun memberikan perawatan, pengobatan itu kadang kurang komprehensif misalnya contoh di kasus yang saya tangani satu itu Waktu itu dia hanya kayak dironsen-ronsen aja Tapi sebenarnya kalau untuk bukti kekerasan fisik Selain visum, ada butuh di CT scan Karena dia mengalami lukanya, dalamnya itu bukan cuma di luar saja Tapi kalau luka dalam itu harus di CT scan tubuh Jadi di situ akhirnya ketemu bahwa dia mengalami benaran otak Dia mengalami telinga dia lubang, kuping dia berlubang Setelah di CT scan, kalau kita ga dampingi secara baik Itu ga bisa muncul, itu harus pindah ke rumah sakit Karena ternyata di rumah sakit tersebut tidak menyediakan layanan tersebut Terus misalnya kasus yang ketatangan, kasus TPPO di Malaysia itu Saya pribadi, karena kalau masalah yang dialami oleh migran Misalnya dia meninggal, dan dia punya anak Dia akan meninggalkan masalah yang lain Bagaimana waktu itu kasusnya dolvina dia masih punya anak kecil 4 tahun dan 6 tahun dia yakin piatu dia tinggal dengan kakeknya yang sudah renta yang tidak punya akses bahkan rumahnya tidak ada listrik jangankan sumur dia tidak ada harus pergi ke sungai yang sangat jauh sepatu sandal aja dia tidak punya jadi disitu sebenarnya menumbuhkan rasa ini ada dua ya antara spiritual antara saya bersyukur sebagai manusia yang tinggal di Jawa sama antara bagaimana marahnya ketika masih banyak sekali anak-anak di migran kita yang masih terlantar bahkan pendidikan mereka aja masih tidak mereka

dapatkan sehingga setelah kita tangani kasus ibunya yang sudah meninggal itu kita pulangkan jenazahnya kita urus kita juga sampai saat ini masih mengurus anak-anaknya meyakinkan bagaimana anaknya itu tetap sekolah dengan memasukkan dia ke Yayasan yang itu bisa men-support untuk beasiswa. Jadi, di kabar bumi kami itu pakenya hati yang ga cuman. Oke, masalah kasus terus Bapayitu enggak. Tapi kami juga, kalau memang dibutuhkan keluarganya ataupun anaknya, misalnya kayak kasus yufrinda selan saja, dia meninggal sudah, tapi bagaimana kehidupan adiknya yufrinda selan dan keluarganya, sehingga kita juga bantu. Oh ternyata di situ, di rumah Bapak Metu itu enggak ada sumur, satu desa itu orang kalau nyari air itu harus jauh sekali. Ya kita kan, saya di situ misalnya saya sangat bersyukur sebagai orang Jawa, ibaratnya kepingin air saja sambil buka kran itu sudah ada. Tapi tidak di NTT. Jadi, dari pengalaman saya keliling Indonesia untuk menampingi, dan saya itu prinsipnya kalau menampingi kasus, saya berusaha sebisa mungkin saya harus ke rumahnya. Itu prinsip saya saat ini. Maksudnya, di kabar bumi, kesannya saya pribadi ya. Karena saya harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan atau permasalahan dan pokok akar pemasalannya itu apa sih sebenarnya mereka sampai ke luar negeri, saya ingin memahami itu kalau ingin membantu itu apa yang bisa kami bantu dan disitulah ketika kita berkunjung kita mau tahu.

Yezar : oke mba pertanyaan terakhir dari keterangan tadi terkait dengan proses kemudian cara pendampingan penanganan sampai kepada contoh-contoh korban yang pernah didampingi jadi apa, hal apa yang mendasari kabar bulu melakukan kegiatan yang semacam ini apa murni itu karena panggilan hati untuk melakukan pelayanan sosial atau misalnya ada gak sih kalau para pendamping dan konselor ini misalnya ada korban yang harus membayar berapa atau gratis atau gimana? misalnya di lembaga bantuan hukuman paralegal pasti tetap lah ada bayar berapa gitu

Iweng : kalau soal kenapa sampai organisasi ini dibangun tadi mungkin belum saya ceritakan secara saya sendiri kan juga penyintas, jadi saya sendiri

sudah bekerja di Hong Kong selama 11 tahun saya pernah mengalami tidak dikaji tidak diberi libur, tidak diberi makan kemudian saya mengalami penahanan dokumen dimana ternyata karena saya waktu itu sudah bisa berbahasa Inggris di kontrak kerja itu gaji saya ternyata hanya dikasih separohnya libur saya tidak pernah dikasih bahwa kalau saya mau keluar malah dipotong uang makan yang harusnya dikasih saya tidak pernah dikasih uang makan tidak disediakan makanan juga di rumah majikan yang itu sebenarnya sebagai titik dasar begini rasanya orang ditipu, dieksploitasi k. Karena kita tidak memegang kontrak kerja Selain itu, waktu kami di PT, karena sebelum pulang negeri kan ditampung di PT Itu kita nggak pernah dikasih tau Eh kalau kamu sebenarnya kontra kerjamu gajinya segini, kamu dapat libur ini Tidak pernah dikasih tau Dia langsung mendikte, nanti kamu gajinya segini, kamu nggak boleh lipur Kalau saya waktu itu gajimu semua 1.800 padahal di kontrakerja itu 3.670 Waktu di kontrak kerja itu harusnya setiap minggu lipur Tapi di situ saya dikasih tau, kamu nggak boleh lipur Kalau kamu lipur, kamu akan dipotong gajinya Satu kali lipur 100 dolar Hongkong Itu sudah kayak doktrin di otak Terus kalau ada apa-apa kamu masalah lapornya ke agen sama ke PT Jangan ke mana-mana, jangan macam-macam gitu , Terus dokumen semua ditahan sama PT dan sama agen dan majikan Sehingga kita memang nggak bisa mbaca, Di situlah saya merasa tertipu sebenarnya ketika saya di PHK dan saya juga ditipu lagi saya udah bayar potongan gaji yang pertama 5 bulan tapi karena majikan saya pindah ke luar negeri yang padahal waktu di Hongkong itu kalau majikan pindah ke luar negeri saya bisa pindah majikan tetap di Hongkong dan saya gausah pulang ke Indonesia dan saya gausah dipotong gaji lagi tapi apa yang terjadi dengan saya saya dipaksa untuk pulang ke Indonesia dan dipotong lagi dari awal 7 bulan waktu itu saya sudah melawan karena saya ga mau berangkat ke luar negeri kalau mau dipotong 7 bulan lagi kemarin saya sudah dipotong 5 bulan dan seharusnya saya kan ga dipulangkan saya bisa ganti majikan di Hongkong sana dan saya mencoba negosiasi melawan PT akhirnya

potongan saya diturunkan dari 7 bulan saya hanya membayar potongan 3 bulan jadi akhirnya saya deal saya mau ke luar negeri ketika saya melihat ternyata teman saya mengalami semua seperti itu banyak yang dibohongi gajinya juga sama kayak saya hanya sepatuitu tergugah hati saya kalau saya sudah tahu bahwa itu pembohongan kenapa saya nggak ngasih tahu sehingga akhirnya saya terlipat aktif di organisasi di ATKI Hongkong waktu itu di tahun 2004 terus memberikan sosialisasi, memberikan training paralegal kepada teman-teman sosialisasi di lapangan, pengumuman, ngasih selebaran disitulah karena berangkat, penginya tidak ada lagi korban-korban lain seperti saya dan itu ternyata permasalahannya kami temui lebih kompleks nggak cuma kasus tapi ada kebijakan sehingga yang mewajibkan ada organisasi di Indonesia yang juga harus berdiri karena kesadaran untuk merubah kebijakan kan harus dari Indonesia untuk mendorong, yaitu migran, calon migran dan keluarganya, Kalau untuk masalah biaya kami nggak, udah menjadi prinsip kami karena ini pelayanan kami membantu sesama, melayani sesama, untuk meningkatkan kesadaran bersama-sama supaya tidak jadi korban. Kami tidak pernah meminta pungutan biaya apapun, jadi semua gratis. Bahkan kadang-kadang kalau korban ini membutuhkan misalnya nih, kayak biaya pengulangan, kayak kemarin satu kasus, seorang cilacap, dia hanya dibeliin tiket sampai Jakarta. Nah kita upaya nih, galang dana atau minta sumbangan ke lembaga mana, misalnya kalau di cilacap, ada gerak sedekah Cilacap, nah kami mintakan itu untuk bisa membantu membelikan tiket supaya dia sampai rumah. Jadi kita cari upaya-upaya supaya bisa membantu tanpa membebani. Begitu sih, tapi kadang kalau ada kasus yang menang, terus mereka ngasih sumbangan, mereka suka rela kepada Kabar bumi, mungkin kami terima. Tapi itu kami tidak pernah meminta, besarnya juga kami tidak pernah Itu semua atas inisiatif dan keikhlasan dari yang mengalami masalah tadi .

Yezar : Dan juga tidak meminta?

Iweng : Enggak, kami tidak pernah meminta itu, karena itu udah jadi praktik ya Walaupun nggak ada ya di konstitusi, nggak boleh memutia ini dan itu Tapi itu sudah, di kami ada SOP, SOP Penanganan Kasus Jadi kami juga membuat panduan penanganan dan pendampingan kasus Di mana itu untuk panduannya bukan hanya penanganan kasus Tapi juga bagi pendamping, SOP bagi pendamping yang itu ada prinsip-prinsip dasar yang harus kita ikuti ketika menjadi konselor dan pendamping.

Yezar : Oke mbak, terakhir mungkin ada pesan yang mau disampaikan

Iweng : Pesan, ya kalau sebenarnya setiap, ini apalagi kan dari institusi Pendidikan ya calon guru, bahwa edukasi soal ketenag kerjaan atau migran ini memang kadang masih dianggap sebagai edukasi terpisah, walaupun sebenarnya sekarang migrasi atau orang migrasi ke luar negeri itu jumlahnya cukup besar, saat ini sekitar 9 juta warga negara Indonesia ke luar negeri, dan Cilacap ini khususnya sekarang karena UNUGHA ini ada di Cilacap ya Cilacap ini menjadi pengirim terbesar ketiga se-Indonesia, jadi masalah migrasi di Cilacap itu cukup besar sekali sebenarnya kalau harapan kami dari Kabar Bumi kalau bisa ini berjejaring bersama dengan para kampus untuk bisa memberikan peningkatan kapasitas, training-training, sosialisasi, karena masalah migran kan tadi menjadi komplek dia ada masalah ketenag kerjaan, tapi ketika perempuan ada masalah gender, ada masalah kekerasan yang berhubungan dengan kebijakan yang lain jadi kalau bisa berkolaborasi kerjasama ataupun tenaga-tenaga pendidik kedepannya juga bisa menjadi orang yang sosialisasi di kelas kalau soal TPPO misalnya ini akan menjadi preventif iya preventif akan lebih baik ketimbang menangani

Yezar : oke, mbak terima kasih saya kira cukup untuk pencarian data pada kesempatan sore hari ini mungkin nanti kalau ada beberapa hal yang tertinggal akan saya tanyai balik oke, terima kasih makasih, nanti kalau butuh data bisa kita support

NILAI-NILAI PAI DALAM PROSES PENDAMPINGAN DAN PENANGANAN KASUS DI KABAR BUMI

Pertanyaan untuk Kord. Advokasi dan Pelayanan

Nama : Wiwin Warsiating

Usia : 46

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : SD

Jenis wawancara : Wawancara Online

Waktu : 3 April 2023

Yezar : “Selamat sore Mbak Wiwin Warsiating”

Rendi : “Selamat sore”

Yezar : “Pada kesempatan sore hari ini. Terima kasih untuk waktunya Saya ada tugas akhir penyelesaian skripsi yang berjudul nilai-nilai PAI atau pendidikan agama Islam dalam proses ataupun dalam aktivitas menampingi dan penanganan kasus di kabar bumi jadi yang akan saya gali ialah nilai-nilai apa yang ada dalam aktivitas ini. Tapi mungkin yang mungkin ada atau mungkin ada. Misalnya kayak kabar bumi memperjuangkan keadilan Tetapi secara eksplisit itu mungkin tidak terdeskripsikan atau menjadi kalimat, tetapi ya begitu kira-kira. Saya akan menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam apa dalam aktivitas ini terima kasih untuk waktunya Saya mau konfirmasi nama yang pertama ialah nama Wiwin Warsyating.”

Rendi : “Ya”

Yezar : “Usia 46 tahun, Jenis kelamin perempuan, Pendidikan terakhir SMP ya?”

Rendi : “Belum Lulus”

Yezar : “Kemudian Jabatan di Kabupaten Bumi sebagai ?”

Rendi : “Sebagai Koordinator Advokasi”

Yezar : “Koordinator Advokasi. Waktu wawancara sekitar jam 5 pagi, Saya akan bertanya terkait Pertama kasus apa sih yang ditangani oleh Kabar Bumi khususnya adalah di Departemen Advokasi ini

Rendi : “Kalau kasus itu banyak ya, Karena Kabar Bumi kan Memang organisasi ormas Atau **rumput** yang memang Menangani kasus migran dan keluarganya Kalau kasus itu banyak Dari mulai kasus penipuan, *Human trafficking* Atau juga dari penolakan hukuman mati, penahanan dokumen, *overcharging* atau biaya penempatan berlebih, penahanan dokumen, juga pemalsuan dokumen, terus juga ada pemaksaan kontrasepsi bagi teman-teman pekerja migran yang akan bekerja ke luar negeri ataupun pasca ketika dia cuti pulang.

Yezar : “Berarti kasus yang terjadi tidak hanya teman-teman kita yang berada di negara penempatan ya, tapi calon-calonnya juga?”

Rendi : “Iya, calon-calon itu juga ada, karena calon-calon itu juga banyak yang ketipu oleh PT ataupun calon. Kita juga banyak menangani kasus-kasus penipuan di kalangan teman-teman calon pekerja migran, laki-laki ataupun perempuan, itu juga ada”

Yezar : “Oke, terkait dengan kasus yang anda sebutkan tadi beberapa kasus, mungkin kasih 2 atau 3 contoh kenapa kasus tersebut bisa terjadi?”

Rendi : “Yang pertama, contoh kasus penipuan apalagi di masa pandemik ini masyarakat atau laki-laki perempuan mereka pasti membutuhkan pekerjaan karena banyak yang ter PHK selain faktor ekonomi itu banyak sekali yang mendaftar, banyaknya tergiyur oleh informasi di media sosial dengan gaji yang tinggi itu, mereka tanpa mencari mencari informasi yang benar langsung saja percaya mereka sampai membayar 50 dolar sampai 5 juta, dijanjikan diperkerjakan di Australia, di Polandia, ternyata mereka ditipu ada pun yang sudah diberangkatkan, ada satu yang belum diberangkatkan, yang ke Australia itu tapi uang sudah masuk, tapi ditunggu berbulan-bulan ternyata itu jadi diberangkatkan nah yang sudah diberangkatkan itu tercipta ternyata di Cambodia, mereka kasusnya itu dipaksa kerja jadi *scammer*, menipu, atau *gambling* gitu ya, judi *gambling* itu salah satu contoh, jadi alas 3 itu kasus penipuan penipuan yang sudah diberangkatkan dan belum diberangkatkan satu lagi, selain **DPPO**, kita juga banyak kasus penahanan dokumen oleh PT atau agen, Karena dokumen ini dokumen asli ya Seperti KK, KTP, Surat Nikah, Akta Kelahiran, Ijazah Itu ditahan adalah tujuannya untuk memastikan calon pekerjaan migran ini atau pekerjaan migran agar mereka membayar potongan Agen Atau

potongan PT sesuai yang ditentukan oleh PT atau Agen. Jadi dokumen ini ditahan itu yang penahanan dokumen. Nah teman-teman ketika ada kasus lagi Tadi sudah ada dua contoh *human traffickin*, Penahanan dokumen ini sampai sekarang masih ada. Jadi ketika teman-teman keluar negeri ini pulang sebelum finish kontrak Dokumen itu masih ditahan oleh PT Tapi PT tidak mau mengatakan alasannya, kami tidak menahan dokumen karena nanti setelah potongannya habis, dokumen akan dikembalikan Tapi kami mengatakan itu adalah penahanan dokumen, karena dokumen apapun, PT agensi apapun tidak boleh dikenahan Terus, itu sih, juga ini yang sampai sekarang masih terjadi, itu pemasaan kontrasepsi yang terjadi Teman-teman calon pekerja migran ataupun teman-teman buruk migran atau pekerja migran dari ketika cuti mereka bagi yang sudah menikah itu pasti akan dipaksa untuk disuntik atau pemasaan kontrasepsi Alasannya agar tidak hamil ketika pulang, kembali ke sana mereka bisa bekerja Itu sih, terima kasih contoh-contoh kasus.

Yezar : “Oh gitu, oke. Kalau kemarin saya interview dengan Ketua Kabar Bumi bahwa Kabar Bumi itu kan kayak organisasi yang bergerak di bidang pendampingan dan penanganan kasus gitu ya, yang terjadi kepada CPMI (Calon Pekerja Migran Indonesia) yang di Indonesia atau PMI yang berada di negara penempatan. Lalu, bagaimana sih Kabar Bumi melakukan pendampingan dan penanganan kasus yang sering ada aduan dari pengadu atau korban gitu. Bagaimana nih, cara-caranya? Prosesnya gitu.”

Rendi : “Betulnya prosesnya itu kita banyak menangani kasus itu, nggak tau siapa mereka. Karena itu kalau kasus-kasus yang di luar negeri itu tiba-tiba rujukan dari lembaga atau organisasi lain yang ada di luar negeri dapat inbuk dari perspeknya Kabar Bumi kasus atau DM di media sosial pribadi ataupun WhatsApp kalau mereka membutuhkan bantuan. Nah dari situ prosesnya kita menggali informasi, menggali informasi yang jelas seperti misalkan bagaimana awal keberangkatannya bagaimana, setibanya di sana bagaimana, proses keberangkatan melalui siapa dari mana, itu semuanya harus jelas. Ketika sudah berangkat ke luar negeri itu juga harus jelas pekerja di mana, yang memberi kerja itu siapa agen yang di sana itu nama alamannya siapa itu juga harus jelas kenapa sampai terjadi,

misalkan sakit sakit tiba-tiba dipulakan di Indonesia itu kan teman-teman banyak yang bilang tidak tahu begitu, jadi yang utama adalah kita gali informasinya, kasusnya apa, apa yang terjadi. Ketika kronologi itu sudah lengkap, barulah kita akan menyusun dan mengkaji ulang kasusnya setelah kita diskusikan, itu baru kita akan putuskan kasus ini akan dilaporkan ke mana, tergantung kasusnya ya. Misalkan kasus penahanan dokumen, ataupun sakit. Kita tetap lapornya ke Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia atau Kemenaker.”

Yezar : “ Ada tim tersendiri berarti ya, Kak?”

Rendi : “hmm tim Iya ada, biasanya kan ada teman-teman dari daerah itu kan yang melaporkan, jadi saya memandu mereka, tolong disusun kronologinya, kejadiannya bagaimana. Karena kan kalau aekedar mbak ada kasus di sana, mbak ada kasus di sana. Kita kan tidak bisa melaporkan sebelum mendapatkan kronologi yang secara detail karena pemerintah pasti akan menanyakan, oh ini berangkat dari PT mana? Awalnya bagaimana? Keberangkatannya di mana?”

Yezar : “Itu ada pelatihan atau pendidikan tertentu nggak?”

Rendi : “Saya sedikit, atau?”

Yezar : “Ya untuk orang-orang, kalau kemarin ya, kalau Ketua di Kabar Bumi bilang kan ada yang Ada namanya istilahnya konselor gitu ya, sebagai pendamping korban atau pengadu gitu”

Rendi : “Ada, ada. di Kabar Bumi juga beberapa kali memberikan pelatihan, namanya paralegal training Untuk konselor-konselor kabupaten ini, tujuannya adalah bagaimana anggota-anggota konselor ini Bisa menangani kasus gitu, bagaimana cara memberikan pelayanan, konsultasi, penyusunan kasus, kayak gitu apa namanya itu di kabar bumi ada karena tujuannya adalah apalagi kita penting bagaimana ketika korban ya korban itu kita kan melatihnya untuk berani karena jika mereka berani pasti bisa dan berani untuk menuntut hak-haknya kita disini kan tergantung bagaimana kasus yang dihadapi oleh korbannya, kalau korbannya gak berani kita juga gak berani memaksa ketika korbannya berani maju berarti yaudah apa namanya kita kasih, misalkan gambarannya satu tahap per tahap bahwa kasus itu tidak mudah dan itu perlu waktu

Yezar : “Oke berarti ada gak pak alur rekrutmen gitu ya bagi pendamping atau konselor ini di kabar bumi, Rekrutmennya gimana?”

Rendi : “Kalau rekrutmen biasanya kita menawarkan Tapi memang banyak yang sudah menjadi anggota pun juga nggak masuknya Saya tidak tahu apakah mereka kurang PD ataupun takut dalam penanganan kasus, kita nggak tahu ya Kalau rekrut itu banyak, dari mulai korban, masuk menjadi anggota, kayak gitu Cuma setelah dalam praktek, misalkan kita minta untuk coba praktek penanganan kasus mereka nggak semuanya, ada yang berani bagaimana sudah bisa hanya sekedar Karena bagaimana kita memberikan pelayanan itu bukan hanya kasus yang kita laporkan ke pemerintah Tapi bagaimana kita memberikan informasi, oh PT ini resmi atau nggak mencari data, PT ini resmi atau nggak, Oh kira-kira yang di timur tengah itu dibuka kita membantu cari informasi PT apa negara ini dibuka atau resmi enggak itu sebetulnya sudah bentuk menjadi pelayanan karena kalau sampai dia salah langkah masuk ke PT yang tidak jelas dan sebagainya itu juga sebetulnya kesalahan kita yang seharusnya kita kalau saya merasa bersalah karena tidak bisa memberikan informasi yang benar, namun ketika teman-teman ini sudah berani ke sana itu adalah bentuk kemajuan walaupun dia sudah berani memberikan informasi ke sana kemari itu sebetulnya sudah bentuk pelayanan walaupun belum langsung datang ke kementerian ataupun melaporkan kasus itu sebetulnya sudah ada tapi memang banyak kita sebenarnya timnya konsul itu banyak walaupun tidak semua yang berani menangani kasus.”

Yezar : “ Oh gitu oke, ada nggak kak kriteria khusus ya? Atau misalnya harus berpendidikan ini, atau misalnya harus berumur segini untuk bisa menjadi konselor? Atau penanganan kasus di daerah?”

Rendi : “Kalau saya sendiri nggak ya, nggak ada kriteria sebetulnya Yang paling penting itu hati kita mau memberikan pelayanan Karena saya memberikan pelayanan konseling, penanganan kasus itu Semenjak saya menjadi buruh migran di luar negeri, disitu saya sudah belajar Bagaimana datang ke PT atau agen bersama korban, ngambil dokumen Bagaimana sudah punya pengalaman berantem dengan agen yang jahat apa namanya audensi dengan majikan yang jahat, dampingin, itu sudah pernah. Sebetulnya itu satu adalah kita mau, tentunya ikhlas ya kalau kita

nggak mau dan nggak ikhlas yang pertama ikhlas, ya siapapun kalau dia mencintai pekerjaannya, apapun yang dikerjakan dia pasti akan mau yang pertama ikhlas ada kemauan, berani belajar, berani bertanya, tentunya berani berargumentasi karena yang kita hadapi itu orang-orang yang ngeyel seperti PT, Agen, dan kemudian bahkan dengan pemerintah pun jika kita berargumen, kita benar, kita gak usah takut, sebetulnya keberanian itu sih ya kalau kriteria harus kamu harus S1, S2, S3 itu sebetulnya gak penting, seperti saya bukan pendidikan tinggi tapi karena ada kemauan belajar, mau belajar, dan bertanya bagaimana tahap-pertahap karena saya belajar bagaimana menyusun kronologi kasus ini gak tiba-tiba bisa dikabarin mulai saya di luar negeri itu saya udah bisa update Bagaimana cara menyusun kronologi kasus Dan itu pun harus setelah menyusun nanti kita akan diskusi mana yang kurang, mana yang tidak itu sebetulnya butuh waktu, nggak semudah itu Tapi di tim Kabar Bumi sendiri itu udah banyak sebetulnya yang sudah bisa bagaimana menyusun kronologi kasus, mungkin ada beberapa yang masih kurang pede, ada beberapa yang mungkin karena kesibukan mengurus rumah tangga dan ini mereka tidak bisa aktif, saya juga nggak tahu

Yezar : “ Itu mungkin Mbak kan jadi koordinator advokasi nasional gitu ada kira-kira ada berapa Mbak? Ada datanya nggak tuh terkait dengan jumlah pendamping atau konselor atau memang seluruh atau semua anggota Kabar Bumi otomatis menjadi pendamping atau konselor gitu?”

Rendi : “Sebetulnya kalau di dalam grup atau tim itu pendamping itu kurang lebih 20-an ada gitu dari berbagai daerah masuk pusat dan daerah itu 20-an itu ada cuman memang yang bener-bener misalkan ada komit, ada ini memang ada beberapa orang yang maksudnya itu yang lainnya apakah mereka belum berani, belum pede, nah itu yang kita tidak tahu tapi konselor itu sekitar 20-an itu ada 20-an itu ada kurang lebih gitu

Yezar : “Masih terkait dengan konselor atau pendamping gak? ada pelatihan atau pendidikan apa yang diberikan kepada konselor atau pendamping?

Rendi : ‘ Itu biasanya, orientasi yang pertama itu ya orientasi Kabar Bumi karena sebelum mereka menangani atau belajar tentang penanganan kasus mereka harus paham kabar bumi itu apa karena kita bukan ormas yang berbayar

maksudnya, atau ekspansi yang budayatapi kan kita organisasi yang itu *grassroot* ya, akar rumput yang dimana ya kita, apa yapemasukkan atau kebutuhan itu kan perlu dicari, funding dan sebagainya jadi ketika kita merekrut konselor pun ya mereka harus tau bahwa ini ketika kita nanganin kasus, kita nangani kasus satu, kita dapatkan berapa juta, ratus juta itu, itu, itu, gitu.”

Yezar : “Oke oke ada lagi Mbak? mungkin training-training atau pelatihan apa gitu?

Rendi : “Itu, biasanya yang sudah diberikan ke teman-teman itu panduan bagaimana cara penanganan kasus, itu yang paling penting karena ketika kita menanganin kasus pekerja migran, biasanya, tidak biasanya tapi yang sering, satu kasus itu mendapatkan ada beberapa kasus atau eksploitasi misalkan penahanan dokumen, dia perempuan dokumennya ditahan nah selain ditahan, dia juga mengalami kekerasan, kekerasan apa? intimidasi, ancaman, dan sebagainya itu jadi ada beberapa yang dialami oleh kasus penahanan dokumen itu gak hanya satu kasus, tapi ada beberapa kasus yang dialami dalam satu kasus jadi apa namanya untuk jadi itu ya kalau kita gak sebetulnya yang paling penting itu kita keberanian ketika kita mendampingi penahanan kasus karena biasanya pendamping pun juga akan di ancam dan diteror mendapatkan intimidasi kalau kita nggak berani, takut dan sebagainya walaupun saya ingat selama saya menangani kasus belum sampai, maksudnya belum pernah ya belum pernah sampai dipolisikan, di ini, kayak gitu cuma kalau mendapatkan teguran, kayak keras, apa kayak gitu itu pernah

Yezar : “Oke, berarti tetap ada training atau pelatihannya gitu ya?.”

Rendi : “Itu juga harus ada, karena paralegal training bagaimana menggebleng diri kita itu untuk sabar kita juga harus mempunyai kode etik dalam penanganan kasus bagaimana ketika kita penanganan kasus itu yang utama adalah tertumpu pada korban tidak ada intimidasi, tidak menduhurui terus, ya kita harus mendengarkan ya walaupun sampai saat ini pun saya juga masih tetap belajar bagaimana penanganan kasus saya juga belum perfect 100%. Tapi dengan banyak kasus yang masuk dan itu beda-beda kasus disitulah sebetulnya kesempatan kita untuk belajar untuk memilah kasus-kasus. Untuk training-training itu selain penguatan atau bagaimana cara pendampingan kasus Itu juga ada training-training

tentang bagaimana kita membedah undang-undang Yang itu sehubungan dengan migran, pelatihan tentang TPPO atau perdagangan orang Bagaimana secara **anjir/agender**, itu juga banyak training-training yang sudah diadakan oleh Kabar Bumi Untuk seluruh konsulat dan juga anggota.”

Yezar : “Oke, kalau boleh tahu di tahun ini atau beberapa tahun kebelakang ada sekitar berapa kasus yang masuk ke kabar bumi ?”

Rendi : “Kalau dari 2015 sampai sekarang itu kalau dihitung hampir 3000-an, 2000 sekian pokoknya lah di bawah 3000-an kalau dari 2015 ke 2022 itu dari angka 2000.”

Yezar : “Itu dari angka 2000 ya ka, semuanya bisa berhasil gitu ya atau ada presentase berapa?”

Rendi : “ enggak”

Yezar : “ada enggak selalu ya?”

Rendi : “ karena ada banyak kasus yang dari daerah-daerah itu hanya konsultasi tapi tetap kita data karena itu adalah suatu pelayanan. “

Yezar : “Kemudian dari 2000 kasus itu apa sih kak faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam penyelesaian masalah-masalah tersebut yang sering ditemui oleh konselor atau pendamping dalam hal ini?”

Rendi : “Banyak ya kayak kasus hilang kontak di luar negeri itu yang mengadu ke kita kalau gak salah ada 5 memang yang 2 itu yang 1 berhasil berkomunikasi dengan keluarga tapi yang lainnya yang kita tangani itu sampai saat ini itu gak ada itu yang hilang kontak di luar negeri, terus ya gimana ya kita sudah berusaha melaporkan ke pemerintah sekian lama dan itu udah gak ada ini, nah biasanya kasus-kasus ketika misalkan yaudah gak ada update lagi gitu kita juga kita meminta maaf pada keluarga karena kita sudah berusaha melaporkan sampai menyebarkan ke media susahny kabar bumi dan sebagainya tapi sampai saat ini apa namanya juga nggak ada update ya, memang ada yang berhasil ada yang nggak, itu yang hilang kontak. Nah biasanya untuk yang penahanan dokumen itu ada yang berhasil ada yang tidak, Nah yang tidak berhasil ini biasanya itu terlalu lama, kasusnya terlalu lama puluhan tahun baru dilaporkan terus PT atau agennya ini dia tidak mau mengakui kalau dia itu menahan dokumen, terus akhirnya hampir

proses hampir satu tahun ini sampai keluarganya itu memutuskan Udah, ini ya, udah lah Kak, udah saya ikhlaskan, saya proses untuk coba aja bikin lagi aja gakpapa. Jadi keluarga udah menyerah dan itu yang pertama keluarga menyerah, ada juga yang dokumennya hilang, ada juga yang diintimidasi sampai dia mau dibunuh, sampai dia apa namanya, diancam bahwa hukum itu udah dibeli, hukum sudah dibeli, walaupun kamu melapor, kamu gak akan ada yang membantu, kayak gitu. Akhirnya setiap malam, setiap hari, ini yang kita dampingin ya, setiap malam, setiap hari dia diintimidasi, suruh tetap membayar saat itu berapa ya, **sayang?** Sekitar 10-15 juta. Karena dia di PHK, karena sakit, itu area Jawa Timur kalau gak salah, saya sampai ditelepon dari Hongkong bahwa PT ini punya power, punya ini konsen dengan keselamatan saya, saya gak boleh publish, itu lah intinya. Setiap malam korbannya itu di intimidasi. diancam bahkan akan dicipluskan ke penjara sampai mati jadi ini yang membuat tekanan kepada korban itu sangat ketakutan itu yang pernah saya tangani, kasus penahanan dokumen dalam, di sela sela ada ancaman itu bapak ibunya sedang sakit, dia takut terjadi apa-apa kalau misalkan mendengar itu akhirnya dia nyerah, menyerah membayar, meminjam uang-uang ke tetangga atau saya nggak tahu, minjam di mana itu membayar sekitar 15-10 juta karena diancam itu tahun berapa aku lupa, tapi aku masih ingat itu yang membuat apa namanya ya bagaimana ketika kita menangani kasus itu korbannya harus kuat gitu ya dan kita tidak boleh, apa, maksudnya kamu, kamu yang menanggung kita yang maju, kita yang menang, kita yang berhadapan dengan.. Tidak, tapi korbannya juga harus bersuara Nah seperti tadi, ketika korbannya sudah tidak berani Karena dapat ancaman, intimidasi, bahkan didatangi di kontrakan Kalau saat itu sampai diancam dibunuh, pasti akan takut walaupun sebetulnya kalau ini ditangani, dia berani itu semua Itu bisa berhasil karena ada beberapa kasus yang kita tangani itu berhasil Sampai akhirnya dia menyerah, pilihannya dia membayar PT itu waktu itu, sama potongan agen.” **Yezar** : “ Oke berarti salah satu faktor penghambat dari penyelesaian ini Pertama karena kedidak beranian korban atau pengadu

Rendi : “Ya salah satunya, kelelahan juga pemerintah Kadang pemerintah bilangada beberapa kasus yang urgent gitu oh mbak, ini melapor aja ke kantor polisi kan pasti ribet ya, korban pasti dan kita kadang karena kurang tenaga kita juga

nggak bisa mendampingi korban kesenak kemari harus melapor, kayak gitu itu salah satu, pemerintah juga berbelit-belit bahkan dijadikan bola pingpong itu satu terus juga ada yang sebetulnya itu adalah kekelelehan pemerintah kita pernah menangani kasus ABK itu saya dilempar kemana-mana itu diminta lapor ke Kementerian Kelautan saya sudah ke Kementerian Kelautan setelah itu meminta ke Kementerian Perhubungan dari Kementerian Perhubungan, oh mbak ini ke Kemenaker saja jadi saya dilempar sana, dilempar sini waktu itu dan itu masih komunikasi dengan keluarganya 3 orang ABK ini selama 2 tahun itu mereka tidak digaji, hanya digaji, dikasih 10 juta yang satunya sakit stress mereka meninggal orang Jawa tengah cilacap kalau gak salah itu alasannya mereka berangkat secara *unprocedure* ya atau tidak memiliki jalur secara resmi, itu alasan pemerintah jadi banyak sih kendala-kendala memang ada beberapa kasus yang berhasil kita selesaikan.”

Yezar : “oke, kemudian pertanyaan selanjutnya dalam proses atau aktivitas penelaman dan penyebrangan kasus ini apakah Kabar Bumi sebagai organisasi atau mungkin pribadi-pribadi dari para konselor itu mendapatkan maaf komisi atau profit dari penanganan ini?”

Rendi : “Kalau di Kabar Bumi kan kita gak digaji ya kalau digaji kan pemerintah kita bukan ASN ya kita hanya dapat tunjangan per bulan, itu pun ya tergantung kalau kita ada uang kayak gitu oh kalau untuk konselor di daerah-daerah gitu? kalau konselor di daerah-daerah biasanya itu ketika teman-teman nanganin itu akan kita support transportasi, uang makan ketika itu dibutuhkan sama teman-teman nah tapi teman-teman daerah biasanya mereka punya kas ya punya kas di dalam apa namanya di daerah jadi mereka itu mensupport untuk itu. “

Yezar : “Tapi tidak menarik ke pengadu atau korban gitu ya? untuk matok berapa gitu ya ?.”

Rendi : “Kabar Bumi tidak pernah mematok korban yang kita tangani selama ini saya nanganin kasus di luar negeri ataupun di Indonesia saya tidak pernah meminta uang sepeserpun dari korban walaupun korban itu menang dan berhasil kecuali saya pernah mungkin ucapan terima kasih gitu yatanpa saya waktu itu inget di Hongkong kalau nggak salah dia mau memberikan saya terang-terangan, saya

tolak karena ini memang organisasi yang ke sosial nah saat itu saya nggak tau tiba-tiba ada aplop dari korban itu berapa lah ucapan terima kasih untuk makan dan sebagainya itu dimasukkan tanpa pengetahuan saya, cuma biasanya dulu kalau kita di organisasi mbak setelah kasus saya selesai, saya bayar berapa ya kalau di sana kan kita memberikan semuanya secara gratis karena kita juga akan misalkan Visanya habis kita akan menggalang dana atau menulis surat atas nama organisasi untuk mempanjangkan visa.”

Yezar : “Berarti murni membantu ya, murni sosial.”

Rendi : “Tapi kalau teman-teman misalkan mau support atau memberi mau ini ya misalkanataukan donasi ke kabar bumi ataupun mungkin dengan cara cara apa rasa terima kasih itu biasanya mereka karena kita gak mau dikasih uang itu kadang kita dibawain makanan kayak gitu ya, kita dibawain makanan, dibawain oleh-oleh atau jajan, kayak gitu biasanya.”

Yezar : “Oke kak”

Rendi : “ Secara ini saya tekankan disini, kabar bumi tidak pernah meminta uang ke korban untuk biaya ini dan itu.”

Yezar : “Mungkin pertanyaan agak terakhir ini agak ke pribadi ya, kenapa sih kak Rendy atau kak **Winwar Siyating** mau menjadi pendamping kasus untuk membantu teman-teman kita yang terkena masalah apa tuh alasannya?”

Rendi : “Pertama ketika saya menjadi guru migran saya pernah mengalami eksploitasi saya pernah mengalami eksploitasi, dimana di dalam tanda tangan kontra itu saya tidak mendapatkan hak-hak saya itu mendapatkan apa, *overtime* kerja itu pernah saya alami, bahkan saya pernah akan dibunuh dulu di HongKong ya, sama anak majikan itu karena cemburu bosnya lebih sayang sama saya itu pernah saya akan dibunuh itu, juga saya pernah mengalami eksploitasi gaji yang tidak standar maksudnya tidak sesuai dengan kontrak, dari situlah saya merasa ini ya, oh ternyata saya ini ditipu, saya ini dieksploitasi begitu, dari situlah saya mempunyai keberanian untuk speak out atau speak up, speak out bagaimana to fight ya, memperjuangkan hak-hak yang seharusnya itu mendapatkan hak kita dari situlah saya mempelajari hukum dan bagaimana cara penanganan kasus ketika kasus-kasus itu terjadi pada saya, dari situ setelah saya fight dan mendapatkan hak

di situ, saya merasa ini belajar di organisasi dan ternyata di organisasi itu belajar hukum, belajar ini-ini, bagaimana. dari situ saya mulai belajar bagaimana pendampingan kasus, manangani kasus saya nggak tahu ya, itu semuanya dari hati sih karena nggak dipaksa oleh siapapun.”

Yezar :” Pngen membantu gitu ya?

Rendi : “ Tujuannya pengen membantu. Dulu pernah sih saya udah merasa capek ya, karena dari dulu saya menjadi pekerja migran, udah bergelut dengan kasus Setiap hari berhadapan dengan kasus yang dimana kasus-kasus ini berbeda-beda penanganan dan berbeda kasusnya ternyata sampai di Indonesia pun masih banyak kasusnya, jadi dari situ sampai sekarang sebetulnya tergantung kemauan ya kemauan, kalau karena yang namanya penanganan kasus itu orang nggak bisa dibaksa gitu walaupun kamu seorang *lawyer*, seorang sarjana hukum tapi kalau kamu nggak ada jiwa sosial atau feeling untuk bagaimana ini kayaknya nggak bisa sebenarnya menjelaskannya aku sendiri nggak tahu gitu

Yezar : “nothing to lose gitu ya ka, oke kak, perjalanan terakhir apa kesan-kesan yang mungkin paling diingat dalam proses ini pendampingan? dengan kasus ini, misalnya kasus apa yang paling gede dan paling diingeat sampai saat ini sampai saat ini ya itu dan kesannya

Rendi : “Gimana banyak ya waktu di Hong Kong itu kita nangani kasus yang dimana dia tinggal di building agensi tahun 2017 dia meninggal karena ketiban beton di building ya itu kita sampai demo saat itu saya sendiri yang karena saya kan juga di organisasi yang di Hong Kong itu juga sebagai sebagai pengurus juga sebagai kepala advokasi ya jadi saya yang selalu urus permit kayak gitu itu saya ingat sekali saya meng-apply kita demo kasus yang meninggal itu yang kedua adalah saya masih ingat banget itu tahun ada kasus yang kita tangani sampe me-booming saya ingat banget karena saat itu saya sakit ya dalam kondisi panas tapi memang bos saya itu baik banget karena saya live out atau tinggal di kos gitu jadi saya demam sampe saya itu tapi saya masih ikut aksi karena itu yang demo itu hampir 5000. 5000 buruh migran dan masyarakat Hongkong di Yunnan, terus itu yang di luar negeri kalau yang di Indonesia ini dari kasus di luar negeri sampe disini itu tentang hukuman mati seperti kasus Mary Jane yang korban *human trafficking* yang

terjebak dalam sidikat narkoba karena saat itu saya masih di Hongkong proses penanganan kasusnya dan kita setiap hari kita demo di depan kedugan KJRI yang ada di Hongkong disitu sampai kita dalam masa eksekusi disitu saya ingat sekali tahun 2015 saya bersama tim teman-teman konselor itu tidak tidur kita *praying* menurut kepercayaan kita masing-masing karena kita berdoa Mary Jane ini adalah korban *human trafficking* dan yang disengaja dijemak oleh sindikat narkoba itu yang paling terkesan di Hongkong terus sampai akhirnya kita mendengar Mary Jane itu tidak jadi di eksekusi itu saya sama tim tidak tidur malam itu dan sampai disini pun kita masih menangani kasus Mary Jane sampai sekarang itu yang paling terkenang termasuk kasusnya Ibu Mary utami karena itu saya juga sempat ikut aksi di depan apa namanya di depan Kejaksaan Agung, Kejaksaan Agung untuk bersama kabar dunia bersama LBH masyarakat itu waktu hujan-hujan itu cuma kita nekat sama anak-anak korban kita ajak disitu untuk meminta agresi kepada Ibu Mary itu sih yang paling terkenang itu yang kasusnya paling berat nah yang ada lagi yang berat itu selama di Indonesia itu kasus hujukan yang sakit dari Taiwan sampai Indonesia meninggal itu yang sampai saat ini ini apa namanya ini ya, selain itu ada lagi kasus 2015 dan selain kasus Mary Jane itu ada kasus dari NTT, *human trafficking*, salah satu keluarganya sudah menjadi pimpinan kabar bumi Itu kasus yang korban human trafficking dari Malaysia yang pulang dalam kondisi jahitan, itu dua orang yang ditandatangani itu tahun 2014, dan itu kebetulan pas saya cuti jadi saya ikut doa, ikut **keintasan** agama, aksi, dsb Itu sih kasus-kasus berat ya, contoh kasus-kasus berat Sebenarnya kasus penahanan dokumen itu berat Karena kasian korban ketika dokumen juga hilang Karena kasus ini membuat kita juga kadang gak doyan makan, Saya dulu sampai pernah stres Karena penahanan kasus itu hampir satu minggu Saya minta off sama tim saya Karena kasusnya berat banget, berat-berat Ada yang diperkosa, ada yang diperkosa, cuma kayaknya saya kalau udah capek gitu, biasanya saya minta break aku gak mau diganggu, healing healing saya kalau disini kalau healing saya itu yoga pertama memang saya suka yoga jadi sebetulnya untuk pernafasan ini juga ternyata membantu ketika kita menangani kasus-kasus berat saya belajar 2017 sebelum saya pulang ke Indonesia sudah disarankan untuk belajar

yoga untuk meditasi selain untuk kesehatan bukan berarti yoga itu buat orang-orang yang kaya aja yang biasa yoga.

Yezar :” Oya, oke kak Randy saya kira cukup untuk data-data pada kesempatan sore hari ini mengolah data dari apa yang ingin saya sampaikan untuk penulisan skripsi saya.’

Rendi : “Semoga harapannya skripsi selesai amin jadi orang yang berguna bagi masyarakat sekitar tentunya Indonesia, generasi muda dan dalam hal juga membantu penanganan-penanganan kasus karena mas Yessar juga keluarga Migran

Yezar : “Oh iya, tentu tentu mungkin begitu Kak Rendi terima kasih selamat sore”

NILAI-NILAI PAI DALAM PROSES PENDAMPINGAN DAN PENANGANAN KASUS DI KABAR BUMI

Pertanyaan untuk konselor/pendamping

Nama : Fathur Rohman

Usia : 27

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan terakhir : S1 Hukum

Jenis wawancara : Wawancara Online

Waktu : 31 Mei 2023

1. Apakah ada pelatihan dari KABAR BUMI untuk bisa menjadi pendamping ?
Apa saja yang pernah anda ikuti ?

Saya selaku konselor atau pendamping di organisasi KABAR BUMI, saya bergabung pada awal tahun 2022 dan kebetulan di KABAR BUMI itu kan memang dalam perekrutan anggota ada pelatihan khusus untuk para

pendamping dan konselor, jadi kalau bicara ada atau tidak jelas ada dan pelatihan yang pernah saya ikuti pertama ada training konselora atau training paralegal, saya juga pernah ikut workshp penanganan kasus dan mekanisme rujukan, jadi di KABAR BUMI kita sebagai pendamping atau konselor itu kita di bekali pelatihan training paralegal dan pelatihan untuk penanganan kasus

2. Ada berapa Kasus apa yang pernah anda dampingi ? apa saja?

Nah selama saya bergabung di Kabar bumi , kebetulan kan saya di tugaskan di bidang advokasi dan pelayanan, itu saya pernah mendampingi kurang lebih sekitar 15 klien yang di situ mengalami beberapa kasus,

Diantaranya TPPO, nah Tppo ini marak sekali terjadi kepada buruh migran di luar negeri menjadi korban perdagangan orang, kemudian ada hilang kontak yang di alami oleh buruh migran yang bekerja di Saudi arabia atau daerah timur tengah, kemudia ada Namanya penahanan dokumen yang sering di alami oleh calon buruh migran maupun buruh migran yang sudah bekerja di luar negeri, kemudian ada undocumented atau Pekerja Migran yang illegal karena tidak memiliki dokumen secara resmi yang di atur oleh undang-undang di dalam negeri.

3. Dimana dan kapan kasus tersebut terjadi?

Sudah di atas

4. Kenapa kasus tersebut bisa terjadi ?

Sudah diatas

5. Bagaimana anda mendampingi dan menangani kasus tersebut?

Untuk mendampingi tergantung kasusnya, kalau saya sering mendampingi kasus lewat online, karena aduan pas saya gabung di Kabar bumi masih di masa COVID 19, jadi banyak pengaduan lewat online, kemudian aduan itu masuk ke KABAR BUMI, kita tindak lanjuti bersama tim dan pengurus KABAR BUMI untuk di lakukan tindak lanjut dimana kita berkoordinasi atau membuat aduan kepada pemerintah terkait. Contohnya seperti kemenaker, berkoordinasi dengan kemenlu apabila kasus itu terjadi di luar negeri, dan apabila kasus terjadi di dalam nergeri kita biasanya berkoordinasi dengan BP2MI, contoh kasus penahanan dokumen yang di alami oleh Calon pekerja

migran, itu biasanya belum berangkat ke LN karena belum mendapat pekerjaan, namun akhirnya tidak jadi berangkat dan kerja namun dokumen pribadinya seperti KK, akte, ijazah, buku nikah itu sering terjadi di tahan oleh pihak PT yang akan melakukan pemberangkatan

6. Apa hasil dari kasus/masalah yang anda dampingi?

Nah untuk hasilnya sendiri Namanya juga kita menangani kasus itu ada yang berhasil dan ada yang tidak, atau masih dalam proses, tapi notabene kasus yang kebetulan saya tangani itu banyak yang berhasil contoh kasus misalnya korban TPPO di kamboja itu ada 10 orang yang terdindikasi menjadi korban TPPO dan alhamdulillah semua korban dapat di pulangkan ke Tanah Air, kemudian ada juga yang tidak berhasil contohnya kaya yang terjadi itu hilang kontak, nah hilang kontak ini cukup sulit untuk mendeteksi keberadaan buruh migran yang ada di luar negeri karena memang kontaknya ini tidak bisa di hubungi kemudian tidak ada Kabar sama sekali.

7. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pendampingan kasus yang anda tangani?

Kalau untuk faktor penghambatnya ini sebenarnya kita sering terhambat oleh birokrasi yang sangat berbelit-belit, jadi kita kadang gereget sendiri dalam menangani kasus. Kita sebagai organisasi yang memberikan pelayanan dan pendampingan ini juga terhambat karena memang kita sebagai pendamping dan Kabar bumi sebagai organisasi yang mewadahi kita itu tidak bisa serratus persen menentukan atau menjanjikan keberhasilan itu pasti berhasil itu tidak, karena memang kira salah satunya menjadi mitra pemerintah, karena kita sebagai organisasi yang di luar pemerintahan, tapi tetap dalam penanganan kasus buruh migran kita tetap berkoordinasi dengan pemerintah.

Untuk faktor pendukungnya, kita sebagai organisasi buruh migran yang memang kebetulan focus untuk penanganan kasus ini, salah satunya ketika kita membuat aduan ke pemerintah itu kita bisa dapat respon agak lumayan di dengarkan meskipun dalam pelaksanaannya ini kadang-kadang butuh waktu lama, namun faktor pendukung lainnya, kita juga tidak kekurangan

jaringan yang ada di luar negeri maupun di dalam negeri karena memang ketika kita berkoordinasi dengan pemerintah juga kita berkoordinasi dengan organisasi yang ada di luar dan dalam negeri untuk saling mendukung dan saling menopang atau menyelesaikan kasus yang masuk, seperti itu

8. Apakah anda mendapatkan komisi(uang) dari pengadu/korban?

Pendampingan atau layanan yang diberikan oleh Kabar bumi itu sama sekali tidak meminta uang, kita sebagai konselor dan pendamping itu sama sekali tidak diperbolehkan untuk meminta uang karena memang Kabar bumi itu memberikan layanan pendampingan kasus maupun konseling sama sekali tidak ada pungutan biaya.

9. Kenapa anda mau menjadi pendamping kasus?

Sebetulnya awal masuk ke Kabar bumi itu saya masih nol dan tidak mengetahui bagaimana dunia perburuhan khususnya buruh migran kemudian bagaimana persoalan yang di alami buruh migran, sama sekali saya masih kurang dan tidak mengetahui setelah saya masuk ini saya melihat bahwa masalah yang di alami buruh migran yang bekerja di luar negeri itu punya masalah yang sangat kompleks mulai dari korban tppo, penahanan dokumen samapai kekerasan dalam kerja kemudian penipuan dan lain sebagainya. Sedangkan WNI yang jadi buruh migran banyak yang berpendidikan di bawah rata2, dan ketidaktahuan itu lah mereka menjadi korban, ini akhirnya memicu jiwa sosial saya untuk ikut dalam membantu penanganan kasus yang di alami oleh buruh migran

10. Apa kesan anda terhadap proses penyelesaian masalah yang anda dampingi?

Kesanya ini sangat menggembirakan ketika kita dalam melakukan pendampingan kasus itu bisa berhasil sampai selesai ini tentunya menjadi salah satu kebahagiaan bagi saya dan tim di KABAR BUMI karena dapat menyelesaikan kasus. Kemudian disitu juga ternyata banyak nilai positif yang saya petik mulai dari nilai kemanusiaan, kemudian nilai simpati dan yang lain, karena memang kalau berbicara buruh migran itu pasti berbicara kemanusiaan.

NILAI-NILAI PAI DALAM PROSES PENDAMPINGAN DAN PENANGANAN KASUS DI KABAR BUMI

Pertanyaan untuk Pendiri KABAR BUMI

Nama : Sriati
Usia : 44
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SD
Jenis wawancara : Wawancara Langsung
Waktu : 4 April 2023

Yezar : “ Oke, Assalamualaikum Wr. Wb”

Pendi : “Waalaikumsalam Wr. Wb”

Yezar : “Selamat siang Mbak Sri Yati Saya Yezar dalam rangka menyelesaikan studi akhir saya skripsi yang berhubungan dengan nilai pendidikan agama Islam dalam proses pendampingan atau dalam aktivitas pendampingan dan penanganan kasus di keluarga besar buruh migren di Indonesia jadi saya akan menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam apa yang mungkin ada yang mungkin ada ya secara implicit atau secara tidak tidak jelas terkalimatkan gitu lah di dalam aktivitas pendampingan dan penanganan kasus begi tu Mbak Sri Yati sebelumnya saya akan mengkonfirmasi data anjengengan nama Sri Yati usia berapa mbak?

Pendi : “45 tahun ”

Yezar :” Jenis kelaminan perempuan, pendidikan terakhir anjengengan?”

Pendi : “ MTS”

Yezar : “MTS SMP ya, terus alamat ponorogo dulu pernah dulu pernah kerja di mana mbak?”

Pendi : “ Pernah kerja di Malaysia dan Hongkong”

Yezar : “Malaysia dan Hongkong, oke”

Pendi “ Itu di luar negeri ya, kalau di dalam negeri pernah di Surabaya”

Yezar : “Oke ya siap tadi kan saya sudah bawa cara dengan Ketua Kabar Bumi dan **wiwin warsiating** selaku koordinator advokasi pusat gitu katanya kemudian

merekomendasikan anjengengan sebagai konserlor untuk bisa saya wawancarai betul ? betul selaku konselor dan penamping kasus di kabar bumi

Pendi : “Ya betul”

Yezar : “Mungkin nanti ke depan akan ada beberapa pertanyaan dari saya terkait dengan aktivitas penampungan dan penanganan kasus yang pernah secara pribadinya dengan tangani ya mbak selaku konselor atau penamping kasus pernah ada pelatihan atau training atau pendidikan apa mungkin yang pernah diikuti gitu?”

Pendi : “Ya tentu ada ketika di luar negeri juga ada pendidikan terkait penanganan kasus bagaimana menamping kasus seperti itu dan di kabar bumi sendiri juga saya juga pernah apa, mengikuti training paralegal, terus pernah juga mengikuti paralegal bersama LBH Jogja seperti itu

Yezar : “Oke jadi secara pengetahuan dan skill sudah mumpuni ya Mbak ?”

Pendi : “Ya tergantung kasusnya juga sih kalau mumpuni itu”

Yezar : “Tergantung kasus ya, oke mba ngomong-ngomong tergantung kasus sepengalaman mba itu ada berapa kasus yang pernah anda dampingi gitu dan kasusnya kasus apa saja?”

Pendi : “Kalau yang paling banyak itu penahanan dokumen satu, kedua itu pendampingan mantan PMI yang sakit itu di Ponorogo banyak sekali, itu yang sering kita lihat jadi ketika sakit di luar negeri koma, contohnya dia koma lama terus dipulangkan sampai pulang di tanah air kita masih mendampingi dia sampai berobat dan sampai dia meninggal, itu juga ada beberapa”

Yezar : “Itu di Ponorogo ya?, Kalau di Luar Ponorogo ? ”

Pendi : “Kalau di luar Ponorogo juga sama penampungan **TKS** sakit dari Malaysia pas di luar negeri dulu apa engga”

Yezar : “Kalau pas di luar negeri? maksudnya di luar negeri gimana?, pernah mendampingi juga engga pas masih di luar negeri?”

Pendi : “Oh iya kalau di luar negeri”

Yezar : “Kasus-kasus apa?”

Pendi : “Kasusnya banyak sekali terkait LBH pekerjaan migran di Hongkong karena kita kerjanya di Hongkong jadi penahanan dokumen oleh agen penahanan dokumen oleh masjikan terus tidak diganti Libur yang seharusnya mendapatkan

gaji itu tidak mendapatkan gaji Terus juti tahunan Terkait dengan libur lah Terus long service seharusnya bekerja yang sudah bekerja 5 tahun harusnya mendapat long service ketika dia di Putus kontrak secara sepihak oleh Pengguna, itu seharusnya mendapat long service namun mereka tidak mendapat dan itu kita bisa mendampingi Itu yang sering kita dampingi”

Yezar : “ Oke mbak ada yang saya garis bawahhi ya, pertama penahanan dokumen ya, terus kemudian PMI yang sakit tadi Kalau khusus penahanan dokumen itu kenapa mbak Kasus tersebut atau penahanan dokumen itu bisa terjadi ?”

Pendi : “Itu karena ketika di Hongkong kawan-kawan belum selesai Belum menyelesaikan potongan gaji Yang seharusnya dibayarkan, semisal dibayarkan 6 bulan, Nah salah satu 6 bulan tersebut PMI tersebut baru membayar 3 bulan karena dia sakit, lalu dia diputuskan kontrak, lalu dipulangkan oleh majikannya. Nah dari situ, secara **PJTKI** ya tidak terima kalau PMI tersebut tidak melunasi potongan gajinya yang kurang 3 bulan. Jadi kalau kamu mau mendapatkan dokumenmu kembali, maka harus melunasi hutangmu tersebut. Jadi dianggap masih berhutang 3 bulan, seperti itu”

Yezar : “Kalau biasanya nominalnya berapa mbak ?”

Pendi : “Nominalnya tergantung PT juga ya, kalau rata-rata sih 1 bulan, kalau potongan 6 bulan itu ada 1.400, 1.500, 1.800 kayak gitu. Jadi bisa dikalikan kurangnya berapa”

Yezar : “Uang Indonesia berapa itu berarti 1. 500?”

Pendi : “Kalau 1 dolar hongkong sekarang kalau di kruskan rupiah itu bisa Rp. 1.800 atau Rp. 1.900 sekarang”

Yezar : “Oke, mbak berarti kalau ada pengaduan yang semacam itu apa yang sedang dilakukan untuk menangani kasus tersebut?”

Pendi : “Kalau seperti itu, pertama saya akan menghubungi pihak PT atau pihak siapa yang membawa dokumen tersebut, kita tanyakan dulu, ada yang dibawa sama calonya, calonya sponsor lah. Ada yang dibawa sponsor, ada yang masih di PT, tapi biasanya rata-rata kalau PMI tersebut sudah berangkat, itu biasanya dikembalikan ke para calon, para sponsornya itu. Jadi pertama kita menghubungi sponsor, kita

menanyakan apakah benar, misalkan namanya Yezar. Anda yang mau berangkat ke tujuan Hongkong. dan potong gaji sekian bulan, dan dalam kondisi dia sekarang sakit lalu dia akan meminta dokumen, apakah benar Anda meminta uang tebusan dokumen sebesar, terkadang sampai 15 juta, 20 juta, kaya gitu kan suka-suka Anda ngomong lah, apakah benar dan tak lupa kami juga memperkenalkan kami adalah dari kabar bumi keluarga besar buruh migran yang fokusnya menahani dan menampingi kawan-kawan pekerja migran yang bermasalah seperti itu nah dari situ tidak sedikit mereka yang ketakutan ketika kita bilang dari kabar bumi kabar bumi Ponorogo, ya kebetulan PT sudah banyak yang mengenal nama-nama kabar bumi jadi kalau sudah, itu kan lewat mediasi, mediasi chat lah dengan WA, itu banyak yang sudah terselesaikan jadi tidak sampai kita harus perang ke PT, kita harus mediasi ke PTUB 3 atau UB 4 Madiun, kayak gitu itu langkah 1, 2, 3 aja kasus yang harus dilarikan ke sana tapi rata-rata kita lewat mediasi chat WA itu sudah selesai, bahkan ada pihak PT yang datang langsung ke Sekretariat Kabupaten Ponorogo untuk memohon jangan dipublikasikan kasus ini dan mereka akan menyerah akan mengembalikan dokumen PMI tersebut tanpa memungkut biaya.”

Yezar : “Hasilnya gitu ya? dokumen dikembalikan tanpa didenda”

Pendi : “Iya tanpa didenda dan kita juga mewanti-wanti untuk tidak memarahi biasanya kan kalau sudah kayak gitu, PMI-nya pasti mau intimidasi jangan sampai ada intimidasi terhadap mantan pekerja migran tersebut.”

Yezar : “Oke mbak, dalam rangka penyelesaian ini tentu kan ada faktor penghambat dan pendukungnya gitu ya kira-kira apa mbak yang menghambatnya itu apa, yang pendukungnya itu apa biasanya sering ditemui?”

Pendi : “Yang menghambat itu ya terkadang keluarga juga

Yezar : “Keluarga?”

Pendi : “Keluarga itu juga jadi penghambat keluarga, pasangan, suaminya, kayak gitu misalkan, gak usah lah, gak usah dilanjutin lah, biarlah kita akan carikan uang misalkan harus membayar tebusan 12 juta, yaudah mereka mencarikan uang tebusan 12 juta sebenarnya kita dengan cara seperti itu sebenarnya tidak bagus namun kita juga tetap memberi pemahaman bahwasanya itu bisa kita minta namun harus sabar, tapi pihak suami atau pihak keluarga itu terkadang ketakutan sendiri

dan kalau sudah seperti itu kita harus memperhatikan memang sudah tidak bisa memaksakan, ya sudah itu pilihan yang penting kita sudah menjelaskan, renggengnya seperti ini, jalannya seperti ini kalau masih ngeyel untuk membayar ya sudah tidak masalah berarti mereka tergolong orang-orang yang mampu lah di garis bawah ini, masih mampu untuk menebus dan nggak tahu itu nebusnya pakai uang pinjam atau bagaimana itu juga kita nggak tahu ya.”

Yezar : “Ya gitu oke, kalau yang jadi pendukung apa mbak?”

Pendi : “Pendukung ya keluarga juga pendukung karena kalau mau kemana-mana kan mereka selalu diangkat keluarga nah itu juga, keluarga itu juga bisa menjadi pendukung dan keluarga juga bisa menjadi penghalang”

Yezar : “Ya, baik baik saja mbak aktivitas pendampingan ini ada ini nggak mohon maaf, kayak mematok harga ke pengadu atau korban untuk penyelesaian ini?”

Pendi : “Oh itu tidak, kami lilahi tahala untuk melakukan pendampingan seperti ini ya, karena sudah niatan dari hati untuk membantu jadi tidak ada, tidak ada patokan harga kalau mereka memberi secara cuma-cuma kepada kita kita juga tidak menerima, kecuali mereka memberi kepada organisasi ini untuk UANG KAS atau kebutuhan organisasi itu tidak masalah.”

Yezar :” Jadi murni kayak membantu untuk sosial gitu ya mbak?

Pendi : “Ya benar”

Yezar : “Kenapa mbak mau menjadi konserlor atau menjadi pendampingan asus itu kenapa?”

Pendi : “Ya karena itu panggilan hati. Terus, sedari kita di luar negeri itu kita sudah menyaksikan banyak sekali korban-korban penahanan dokumen, korban penganiayaan, jadi kita berharap, saya pribadi lah juga berharap ke depannya itu tidak ada korban-korban yang seperti kemarin.”

Yezar : “Pertanyaan terakhir Mbak, ada kesan yang tidak bisa terlupakan?”

Pendi : “Kesan yang tidak bisa terlupakan saat pendampingan, itu ketika saya mendampingi salah satu pekerja migran dari Hongkong yang mana dia koma selama 7 bulan di Hongkong. Dia kena penyakit meningitis dan dipulangkan. Dan waktu itu masih awal-awalnya saya pulang juga dari Hongkong di tahun 2014 akhir,

2014 akhir ya itu saya mendampingi dia sampai dia datang di rumah sakit di Surabaya terus mencari obat sampai memberikan kebutuhan apa yang menjadi kebutuhan dia lalu dipindah ke rumah sakit ponorogo, saya juga tetap masih mendampingi terus kebetulan keluarga keban tidak punya laki-laki tidak punya suami tidak ada keluarga yang bisa diandalkan untuk kesana kesini jadi waktu itu saya yang harus lari kesana kesini dan pada akhirnya Tuhan berkendali dia harus secepat itu menghadap ke Yang Maha Kuasa dan setelah kejadian itu sepergian almarhumah masih banyak donasi-donasi itu masuk yang dikhususkan untuk almarhumah jadi sampai kirim doa sampai pendae lah oh iya Pak, sampai pendae itu masih ada dana mengalir untuk almarhumah dan yang menjadi rasa terharu gitu hubungan kami keluarga saya dan keluarga almarhumah itu baik sampai sekarang seperti saudara sendiri, jadi kalau keluarga kami ada sakit mereka berbondong-bondong keluarga mereka diusung ke sini untuk mencengok jadi menjadi saudara.”

Yezar : “Oke Mbak terima kasih, saya kira cukup boleh ya ini data terata ataupun tadi beberapa kalimat yang dikenakan katakan untuk jadi data deskripsi saya disimpan boleh ?.”

Pendi : “Ya oke”

Yezar : “Terima kasih Mbak saya kira hanya itu terima kasih untuk waktunya salam sehat dan semangat dalam berjuang.”

Pendi : “Sama-sama”

DOKUMENTASI KEGIATAN KABAR BUMI



Kegiatan Workshop Penanganan dan Pendampingan kasus



Forum peringatan hari TPPO sedunia dan penyematan Duta TPPO



Pendampingan laporan pengadu ke LTSA



Pendampingan keluarga dalam pemulangan WNI yang sudah meninggal